

**ANALISIS EKSTERNALITAS INDUSTRI PEMBEKUAN UDANG TERHADAP
KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN LINGKUNGAN MASYARAKAT
DESA SUKANEGARA KECAMATAN TANJUNG BINTANG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

Alifira Bintang Saputri



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

ABSTRACT

ANALYSIS OF SHRIMP FREEZING INDUSTRY EXTERNALITIES TO SOCIOECONOMIC AND ENVIRONMENTAL CONDITIONS COMMUNITY IN SUKANEGARA VILLAGE TANJUNG BINTANG SUB-DISTRICT, SOUTH LAMPUNG DISTRICT

By

Alifira Bintang Saputri

This study aims to analyze production costs, externality costs of shrimp freezing industry, profits without including externality costs and profits including the externality costs of shrimp freezing industry, and analyze shrimp freezing industry externalities to communities in Sukanegara Village Tanjung Bintang Sub-District South Lampung District. The study was conducted in the large-scale shrimp freezing industry in Sukanegara Village, namely the XYZ shrimp freezing industry. Data collection was conducted from November to December 2023. The number of respondents was 45 from Sukanegara Village. The method used is descriptive quantitative to analyze the cost of externalities, profits without including the costs of externalities, profits including the costs of externalities, and analyzing externalities in social, economic, and environmental aspects to society. The results of this study show that the cost of shrimp freezing industry externalities is Rp254,023,000/year, profits without taking into account externalities are Rp145,267,211,244/year, and profits by taking into account externalities are Rp145,013,188,244/year. The major positive externalities felt by the community around the industry are in the social and economic aspects, while the environmental aspects have little positive impact on the community. The major negative externalities felt by the community are environmental aspects and social aspects, while the economic aspects have a small negative impact on the community, and the environmental aspects have a very large negative impact on the community.

Key words : externalities, profit, shrimp freezing, socio-economic

ABSTRAK

ANALISIS EKSTERNALITAS INDUSTRI PEMBEKUAN UDANG TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DESA SUKANEGARA KECAMATAN TANJUNG BINTANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

Alifira Bintang Saputri

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya produksi, biaya eksternalitas industri pembekuan udang, keuntungan tanpa memperhitungkan biaya eksternalitas dan dengan memperhitungkan biaya eksternalitas industri pembekuan udang, dan menganalisis eksternalitas industri pembekuan udang terhadap masyarakat di Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian dilakukan di industri pembekuan udang berskala besar yang ada di Desa Sukanegara yaitu industri pembekuan udang XYZ. Pengumpulan data dilakukan pada November hingga Desember 2023 dengan responden sebanyak 45 masyarakat Desa Sukanegara. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif untuk menganalisis biaya eksternalitas, keuntungan tanpa memperhitungkan biaya eksternalitas, keuntungan dengan memperhitungkan biaya eksternalitas, dan menganalisis eksternalitas dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan terhadap masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya eksternalitas industri pembekuan udang adalah Rp254.023.000/tahun, keuntungan tanpa memperhitungkan eksternalitas adalah Rp145.267.211.244/tahun, dan keuntungan dengan memperhitungkan eksternalitas adalah Rp145.013.188.244/tahun. Eksternalitas positif yang besar dirasakan masyarakat sekitar industri adalah dalam aspek sosial dan ekonomi, sedangkan aspek lingkungan memberikan sedikit dampak positif bagi masyarakat. Eksternalitas negatif yang besar dirasakan masyarakat adalah aspek lingkungan dan aspek sosial, sedangkan aspek ekonomi memberikan dampak negatif yang sedikit kepada masyarakat, dan aspek lingkungan memberikan dampak negatif yang sangat besar kepada masyarakat.

Kata kunci : eksternalitas, keuntungan, pembekuan udang, sosial ekonomi.

**ANALISIS EKSTERNALITAS INDUSTRI PEMBEKUAN UDANG TERHADAP
KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN LINGKUNGAN MASYARAKAT
DESA SUKANEGARA KECAMATAN TANJUNG BINTANG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Oleh

ALIFIRA BINTANG SAPUTRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

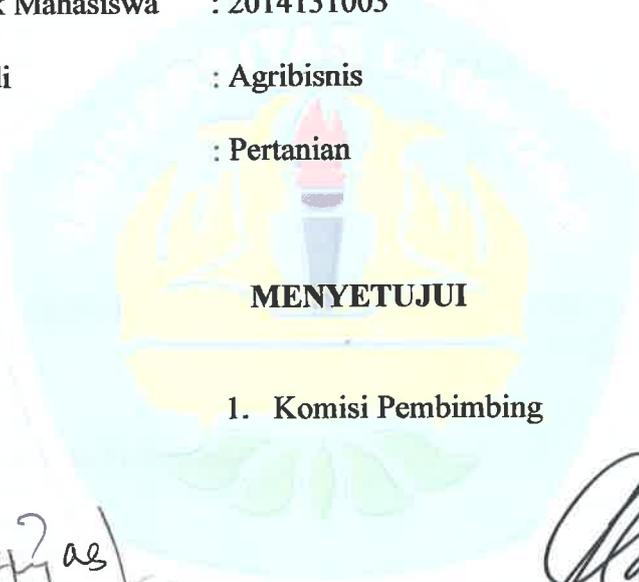
Judul : **ANALISIS EKSTERNALITAS INDUSTRI
PEMBEKUAN UDANG TERHADAP
KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN
LINGKUNGAN MASYARAKAT DESA
SUKANEGARA KECAMATAN
TANJUNG BINTANG KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : *Alifira Bintang Saputri*

Nomor Pokok Mahasiswa : 2014131003

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

EP Prasmatiwi
Dr. Ir. Fembrianti Erry Prasmatiwi, M.P.
NIP 196302031989022001

Lina Marlina
Lina Marlina, S.P., M.Si.,
NIP 198303232008122002

2. Ketua Jurusan Agribisnis

Teguh Endaryanto
Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P.**



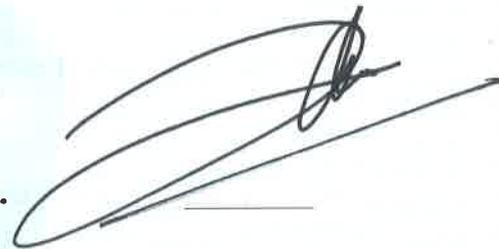
Sekretaris

: **Lina Marlina, S.P., M.Si.**



Penguji

Bukan Pembimbing : **Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kusvanta Futas Hidayat, M.P.
NIP. 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 Mei 2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alifira Bintang Saputri
NPM : 2014131003
Program Studi : Agribisnis
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Jl. Ir. Sutami KM 11, Desa Lematang,
KecamatanTanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pusaka.

Bandar Lampung, 27 Mei 2024

Pembuat Pernyataan



Alifira Bintang Saputri

NPM 2014131003

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bandar Lampung, Provinsi Lampung pada tanggal 05 Juni 2002, sebagai anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Deni Apriansyah dan Ibu Yuke Diawati.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) diselesaikan di TK Dwi Warna Panjang pada tahun 2008, Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Dwi Warna Panjang pada tahun 2014, Pendidikan

Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTSn 2 BandarLampung pada tahun 2017, dan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 5 Bandar Lampung pada tahun 2020. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2020 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (Homestay) di Desa Lematang, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2021. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Sumber Rejo, Kecamatan Batu Ketulis, Kabupaten Lampung Barat selama 40 hari pada bulan Januari-Februari 2023. Pada bulan September hingga Desember 2022 penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di PT Charoen Pokphand Indonesia di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Penulis pernah menjadi Asisten Dosen mata kuliah Koperasi pada semester genap 2022/2023, Asisten Dosen mata kuliah Ekonomi Makro pada semester ganjil 2023/2024, Asisten Dosen mata kuliah Kewirausahaan pada semester ganjil 2023/2024, Asisten Dosen mata kuliah Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan pada semester genap 2023/2024, dan Asisten Dosen mata kuliah Statistik Dasar pada semester genap 2023/2024. Semasa kuliah, penulis juga aktif sebagai Anggota

Magang BEM UNILA pada tahun 2020, Anggota Bidang 1 periode 2020-2023
Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (Himaseperta) Fakultas
Pertanian. Penulis juga aktif sebagai Staff Pengembangan Sumber Daya Manusia
BEM FP UNILA tahun 2022 dan aktif sebagai Sekretaris departemen
Pengembangan Sumber Daya Manusia BEM FP UNILA tahun 2023.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahiim,

Alhamdulillahillabbi'l'amin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala berkah, hidayah, nikmat dan karunia-Nya dan memberikan kelancaran dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Eksternalitas Industri Pembekuan Udang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Masyarakat Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan”** Sholawat beserta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafaatnya kelak di Yaumul-Akhir. Penyelesaian skripsi ini melibatkan beberapa pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasihat. Sehingga, pada kesempatan ini saya menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati yang disampaikan kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P. sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., sebagai Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Ir. Muhammad Irfan Affandi, M.Si., sebagai Dosen Pembimbing Akademik atas ketulusan hati, bimbingan, arahan, motivasi, dan ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis dari awal hingga akhir perkuliahan serta selama proses penyelesaian skripsi.
4. Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P., sebagai Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, saran, arahan, motivasi, dan meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Lina Marlina, S.P., M.Si., sebagai Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, saran, arahan, motivasi, dan meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini
6. Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S sebagai Dosen Pembahas atau Penguji atas ketulusannya dalam memberikan masukan, arahan, motivasi, saran, dan ilmu yang bermanfaat dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada orang nomor satu di hidup saya yaitu Ayah dan Mama tercinta, Deni Apriansyah dan Yuke Diawati yang telah memberikan yang terbaik dikehidupanku. Terima kasih atas dukungan yang diberikan berupa doa, kalimat penyemangat, kalimat penenang, hingga materi yang sangat mempengaruhi semangat dan proses kehidupan perkuliahan penulis.
8. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis atas semua ilmu yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
9. Karyawan-karyawati di Jurusan Agribisnis, Mba Iin, Mas Boim, dan Mas Bukhori, atas semua bantuan yang telah diberikan.
10. Sahabat sahabat tercinta, Ardha Attahia, Neny Safira, Ulfa Devi, dan Ajeng atas dukungan serta kebersamaan dari awal tahun mahasiswa baru hingga selesai penulisan skripsi ini.
11. Sahabat sahabat tercinta, Meiliza, Refi, Fadel, Hapso, Lulu, Diva, Salma dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan dan kebersamaan semasa perkuliahan hingga selesai penulisan skripsi ini

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Mohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan selama proses penulisan skripsi ini.

Bandar Lampung, 27 Mei 2024
Penulis,

Alifira Bintang Saputri

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	vii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	10
A. Tinjauan Pustaka.....	10
1. Industri	10
2. Industri Pembekuan Udang.....	11
3. Keuntungan.....	12
4. Eksternalitas.....	14
5. Eksternalitas Positif	15
6. Eksternalitas Negatif.....	16
7. Dampak Eksternalitas Terhadap Sosial Ekonomi.....	18
B. Penelitian Terdahulu	20
C. Kerangka Pemikiran	27
III. METODE PENELITIAN	30
A. Metode Dasar Penelitian.....	30
B. Konsep Dasar dan Batasan Operasional	31
C. Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Penelitian	36
D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	37
E. Metode Analisis dan Pengolahan Data	39
1. Analisis biaya produksi dan biaya eksternalitas industri pembekuan udang XYZ.....	39
2. Analisis keuntungan industri pembekuan udang XYZ	41
3. Analisis eksternalitas industri pembekuan udang XYZ terhadap keadaan sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat Desa Sukanegara.	41
IV. GAMBARAN UMUM	49

A.	Gambaran Umum Kabupaten Lampung Selatan	49
1.	Keadaan Geografi	49
2.	Keadaan Demografi	50
3.	Keadaan Pertanian	51
B.	Gambaran Umum Kecamatan Tanjung Bintang	51
1.	Keadaan Geografi	51
2.	Keadaan Demografi	52
3.	Keadaan Pertanian	52
C.	Gambaran Umum Desa Sukanegara	53
1.	Keadaan Geografi	53
2.	Keadaan Demografi	53
3.	Keadaan Pertanian	54
D.	Gambaran Umum PT XYZ.....	54
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
A.	Karakteristik Umum Industri Pembekuan Udang XYZ	56
1.	Karakteristik Umum Responden Pihak Industri Pembekuan Udang XYZ.....	56
2.	Karakteristik Umum Industri Pembekuan Udang XYZ	57
3.	Proses Produksi Industri Pembekuan Udang XYZ.....	58
B.	Biaya Produksi dan Eksternalitas Industri Pembekuan Udang XYZ di Desa Sukanegara	60
1.	Biaya Produksi.....	61
2.	Biaya Pengolahan Limbah.....	63
3.	Biaya Kompensasi	67
4.	Biaya Bantuan Sosial.....	68
C.	Keuntungan Industri Pembekuan Udang.....	70
1.	Pendapatan industri.....	70
2.	Keuntungan Industri Pembekuan Udang XYZ.....	71
D.	Identifikasi Eksternalitas Industri Pembekuan Udang XYZ	72
1.	Eksternalitas Positif	72
2.	Eksternalitas Negatif.....	72
E.	Karakteristik Umum Masyarakat Desa Sukanegara.....	74
1.	Karakteristik Umum Responden Masyarakat Desa Sukanegara	74
2.	Persepsi Masyarakat Desa Sukanegara terhadap Eksternalitas Industri Pembekuan Udang XYZ	76
F.	Analisis Eksternalitas Industri Pembekuan Udang XYZ	78
1.	Eksternalitas Positif.....	78
2.	Eksternalitas Negatif.....	84
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
A.	Kesimpulan.....	89
B.	Saran	90
	DAFTAR PUSTAKA	91
	LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan di Provinsi Lampung, 2022.....	2
2. Jumlah perusahaan industri besar dan sedang menurut kabupaten/kota tahun 2022.	3
3. Nama-nama industri pembekuan udang di Kecamatan Tanjung Bintang tahun 2022.	4
4. Kajian penelitian terdahulu	22
5. Variabel, definisi operasional, dan pengukuran dampak eksternalitas yang dirasakan masyarakat.....	34
6. Pernyataan terkait dampak positif eksternalitas terhadap keadaan sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat	42
7. Pernyataan terkait dampak negatif eksternalitas terhadap keadaan sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat Desa Sukanegara	43
8. Skor pengukuran dalam penelitian.....	43
9. Hasil uji validitas eksternalitas positif dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat Desa Sukanegara	46
10. Hasil uji validitas eksternalitas negatif dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat Desa Sukanegara.....	47
11. Kriteria penilaian dampak eksternalitas industri pembekuan udang XYZ	48
12. Karakteristik umum responden pihak industri pembekuan udang XYZ.....	56
13. Karakteristik umum industri pembekuan udang XYZ.....	57
14. Biaya bahan baku dalam satu kali produksi dan per tahun	61
15. Biaya <i>overhead</i> pabrik dalam satu kali produksi dan per tahun	62
16. Biaya tenaga kerja produksi dalam satu kali produksi dan per tahun	62

17. Biaya pembuatan IPAL.....	66
18. Biaya pengolahan limbah cair per tahun.....	66
19. Biaya penampungan limbah B3 per tahun	67
20. Total biaya pengolahan limbah per tahun	67
21. Biaya kompensasi per tahun	68
22. Biaya bantuan sosial per tahun	69
23. Total biaya eksternalitas per tahun.....	70
24. Pendapatan industri pembekuan udang XYZ dalam satu kali produksi dan per tahun.....	70
25. Keuntungan industri pembekuan udang XYZ per tahun	71
26. Biaya yang dikeluarkan masyarakat untuk menangani tercemarnya tanaman per tahun.....	73
27. Biaya yang dikeluarkan masyarakat karena air sungai tercemar per tahun	73
28. Biaya yang dikeluarkan masyarakat untuk mengatasi sakit kepala per tahun .	74
29. Karakteristik umum masyarakat Desa Sukanegara.....	75
30. Persepsi masyarakat terhadap adanya perbedaan yang dirasakan sebelum dan sesudah adanya industri pembekuan XYZ.....	76
31. Persepsi masyarakat tentang hal yang diharapkan dari adanya industri pembekuan udang XYZ	77
32. Respon masyarakat terhadap eksternalitas yang ditimbulkan industri pembekuan udang XYZ	77
33. Analisis eksternalitas positif industri pembekuan udang XYZ.....	79
34. Kriteria eksternalitas positif industri pembekuan udang XYZ	82
35. Analisis eksternalitas negatif industri pembekuan udang XYZ.....	84
36. Kriteria eksternalitas negatif industri pembekuan udang XYZ	87
37. Biaya Kompensasi per tahun.....	96
38. Biaya pembuatan IPAL.....	96
39. Biaya pengolahan rutin limbah cair per tahun	96

40. Biaya penampungan limbah B3 per tahun	96
41. Biaya bantuan sosial per tahun	96
42. Total biaya eksternalitas per tahun.....	96
43. Biaya eksternalitas negatif masyarakat per tahun	97
44. Biaya penyusutan per tahun	97
45. Biaya bahan baku per tahun	97
46. Biaya tenaga kerja langsung per tahun	97
47. Biaya overhead pabrik per tahun	98
48. Keuntungan Industri Pembekuan Udang per tahun	98
49. Identitas responden masyarakat Desa Sukanegara.....	99
50. Eksternalitas masyarakat Desa Sukanegara dalam aspek sosial	101
51. Eksternalitas masyarakat Desa Sukanegara dalam aspek ekonomi	103
52. Eksternalitas masyarakat Desa Sukanegara dalam aspek lingkungan	105
53. Hasil uji validitas variabel aspek sosial positif masyarakat Desa Sukanegara.....	107
54. Hasil uji reliabilitas variabel aspek sosial positif Masyarakat Desa Sukanegara.....	107
55. Hasil uji validitas variabel aspek sosial negatif Masyarakat Desa Sukanegara.....	108
56. Hasil uji reliabilitas variabel aspek sosial negatif Masyarakat Desa Sukanegara.....	108
57. Hasil uji validitas aspek ekonomi positif Masyarakat Desa Sukanegara	109
58. Hasil uji reliabilitas aspek ekonomi positif Masyarakat Desa Sukanegara	109
59. Hasil uji validitas aspek ekonomi negatif Masyarakat Desa Sukanegara	110
60. Hasil uji reliabilitas aspek ekonomi negatif Masyarakat Desa Sukanegara	110

61. Hasil uji validitas aspek lingkungan positif Masyarakat Desa Sukanegara	111
62. Hasil uji reliabilitas aspek lingkungan positif Masyarakat Desa Sukanegara	111
63. Hasil uji validitas aspek lingkungan negatif Masyarakat Desa Sukanegara	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kurva eksternalitas positif	16
2. Kurva eksternalitas negatif.....	18
3. Kerangka pemikiran penelitian eksternalitas	29
4. Peta Kabupaten Lampung Selatan	50
5. Peta Kecamatan Tanjung Bintang.....	52
6. Proses produksi olahan udang beku industri.....	59
7. Diagram proses pengolahan limbah cair industri.....	64
8. Diagram layang analisis eksternalitas positif.....	82
9. Diagram layang analisis eksternalitas negatif.....	87
10. Wawancara dengan masyarakat Desa Sukanegara	113
11. Wawancara dengan masyarakat Desa Sukanegara	113
12. Wawancara dengan pihak industri	114
13. Jalan masuk desa yang rusak	114

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri merupakan seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang menjalankan pengolahan mulai dari bahan baku sampai memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang dengan nilai tambah yang lebih tinggi, contohnya adalah industri barang atau jasa industri. Industri memiliki peran penting dalam penyediaan lapangan kerja, penyediaan barang dan jasa yang dapat dihasilkan dengan cara memanfaatkan sumber daya alam yang ada (Virdausya dkk., 2020).

Pembangunan perekonomian di Indonesia merupakan salah satu hasil dari peranan penting industri. Pada sektor industri yang tepat akan mendukung adanya kenaikan jumlah ekspor produk lokal, peningkatan jumlah penyerapan tenaga kerja, mendukung pemerataan tenaga kerja dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar (Sukirno, 2011). Perkembangan industri dalam suatu daerah berbeda tergantung sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada pada daerah tersebut. Kawasan industri baru dikembangkan di Indonesia pada awal tahun 1970-an sebagai suatu usaha untuk memenuhi kegiatan penanaman modal baik dari dalam maupun dari luar negeri. Kawasan Industri merupakan suatu tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana yang disediakan dan dikelola oleh perusahaan yang ada di kawasan industri (Kwanda, 2000).

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kekayaan alam berlimpah sehingga mendukung Provinsi Lampung menjadi salah satu sentra industri. Berdasarkan data statistik daerah Provinsi Lampung

tahun 2022, jumlah penduduk usia kerja di Provinsi Lampung pada tahun 2022 sebanyak 6.560,2 ribu orang, bertambah 79,0 ribu orang (1,22%) dibandingkan keadaan setahun yang lalu (6.481,0 ribu orang). Jumlah angkatan kerja di Provinsi Lampung pada tahun 2022 mencapai 4.595,9 ribu orang, bertambah sekitar 101,0 ribu orang (5,08%) dibandingkan angkatan kerja pada tahun 2021 sebesar 4.494,9 ribu orang (BPS keadaan angkatan kerja Provinsi Lampung, 2022).

Berdasarkan Tabel 1 yang menjelaskan tentang jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja di tahun 20202, sektor industri merupakan salah satu lapangan pekerjaan utama yang memberikan kontribusi besar dalam penyerapan tenaga kerja dan dapat meningkatkan perekonomian di Provinsi Lampung. Sektor industri yang ditunjang dengan sarana prasarana yang memadai akan dapat mengalami peningkatan pesat dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung yang akan ikut meningkat.

Tabel 1. Penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan di Provinsi Lampung, 2022.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (dalam ribuan)	Persentase
Pertanian			
1	Pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan dan penggalian	1.914,1	43,62
Industri			
2	Pertambangan dan industri pengolahan	426,8	9,73
3	Pengadaan listrik, gas, air minum, dan pengelolaan sampah	25,4	0,58
4	Konstruksi	216,7	4,94
Jasa			
5	Perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor	866	19,74
6	Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	166,3	3,79
7	Penyediaan akomodasi dan makan minum	183,5	4,18
8	Jasa keuangan dan asuransi real estate	67,7	1,54
9	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	120,5	2,75
10	Jasa pendidikan	191,7	4,37
11	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	63,3	1,44
12	Jasa lainnya	146,0	3,33
Total		4 387 966	100

Sumber : BPS laporan perekonomian Provinsi Lampung, 2022.

Berdasarkan data statistik daerah Provinsi Lampung perusahaan industri besar dan sedang tahun 2022, di Provinsi Lampung terdiri dari 242 perusahaan tunggal, 145 perusahaan pabrik atau unit produksi, dan 16 perusahaan merupakan kantor pusat yang ada kegiatan produksi. Provinsi Lampung memiliki 403 perusahaan industri besar dan sedang yang tersebar di seluruh kabupaten/kota yang ada di Provinsi Lampung. Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa Kota Bandar Lampung merupakan wilayah yang memiliki perusahaan industri yang paling banyak yaitu sebanyak 106 perusahaan dan Kabupaten Lampung Selatan di posisi kedua dengan 100 perusahaan di wilayah tersebut. Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu daerah pengembangan kawasan industri di Provinsi Lampung.

Tabel 2. Jumlah perusahaan industri besar dan sedang menurut kabupaten/kota tahun 2022.

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Perusahaan
1	Tanggamus	2
2	Lampung Selatan	100
3	Lampung Timur	40
4	Lampung Tengah	77
5	Lampung Utara	12
6	Way Kanan	10
7	Tulang Bawang	10
8	Tulang Bawang	8
9	Pringsewu	8
10	Mesuji	7
11	Tulang Bawang Barat	9
12	Bandar Lampung	106
13	Metro	14
Provinsi Lampung		403

Sumber: Badan Pusat Statistik perusahaan industri besar dan sedang Provinsi Lampung, 2022.

Kawasan industri di Kabupaten Lampung Selatan tepatnya berada di Kecamatan Tanjung Bintang yang telah disebutkan pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lampung Selatan tahun 2011 – 2031. Keberadaan kawasan industri di Kecamatan Tanjung Bintang sangat mendukung para perusahaan-perusahaan industri, salah satunya adalah industri pembekuan udang. Dapat dilihat dari lokasi yang strategis yang dekat dengan bahan baku industri dan jalur transportasi, sehingga rantai pasok bahan industri tidak akan

terganggu. Berikut ini adalah nama-nama perusahaan industri pembekuan udang yang ada di Kecamatan Tanjung Bintang.

Tabel 3. Nama-nama industri pembekuan udang di Kecamatan Tanjung Bintang tahun 2022.

No	Nama Perusahaan	Produk	Alamat
1	PT Central Pertiwi Bahari	Udang	Desa Sindang Sari
2	PT Bumi Menara Internusa	Udang	Desa Lematang
3	CV Gizi Utama	Udang	Dusun Sinar Bakti.
4	PT Indo American Seafood	Udang	Desa Sukanegara
5	PT Indokom Samudra Persada	Udang	Desa Sukanegara
6	PT Indomina Langgeng Sejahtera	Udang	Desa Kali Asin.

Sumber: Badan Pusat Statistik perusahaan industri besar dan sedang Provinsi Lampung, 2022.

Berdasarkan Tabel 3, Kecamatan Tanjung Bintang memiliki 6 perusahaan industri pembekuan udang yang tersebar di seluruh kecamatan. Salah satu industri pembekuan udang yang ada di Kecamatan Tanjung Bintang tepatnya di Desa Sukanegara yaitu PT XYZ. Produk utama dari PT XYZ adalah udang beku. Produk industri pembekuan udang beku yang dihasilkan adalah berupa produk mentah yaitu jenis udang *black tiger* dan *vannamei*. Olahan produk PT XYZ mencapai 10 ton/hari dengan kegiatan pengolahan dilakukan setiap hari.

Ketika suatu industri melakukan proses produksi, suatu industri juga dapat menimbulkan dampak terhadap masyarakat, dampak tersebut disebut dengan eksternalitas. Eksternalitas merupakan dampak dari suatu kegiatan ekonomi yang dibagi menjadi dua bagian yaitu eksternalitas positif dan eksternalitas negatif. (Nelwan dkk., 2021). Eksternalitas negatif merupakan kegiatan industri yang menimbulkan kerusakan sumber daya alam dan menurunkan kualitas lingkungan hidup dikarenakan lingkungan yang menjadi kotor dan terjadi pencemaran lingkungan (Suciadi dkk., 2020). Sedangkan eksternalitas positif merupakan eksternalitas yang menghasilkan manfaat bagi sekitar seperti menghasilkan barang dan jasa, meningkatkan lapangan pekerjaan sehingga dapat menekan jumlah pengangguran. Lingkungan adalah satu hal yang harus diperhatikan bagi pelaku industri, karena suatu industri pasti menimbulkan suatu dampak terhadap lingkungan.

Industri pembekuan udang yang berdampingan dengan tempat tinggal masyarakat secara langsung maupun tidak langsung dapat menimbulkan dampak eksternalitas, baik dampak eksternalitas positif maupun negatif. Menurut penelitian yang dilakukan Ramadhani (2018), masyarakat sekitar industri pembekuan udang XYZ merasa terganggu akibat adanya limbah yang dihasilkan industri dan berdampak pada kenyamanan dan kesehatan masyarakat. Kenyamanan masyarakat terganggu akibat limbah yang dikeluarkan mengeluarkan bau yang menyengat. Kesehatan masyarakat juga terganggu akibat polusi udara yang dikeluarkan yaitu batuk dan sakit kepala. Kehadiran industri pembekuan udang juga membawa pengaruh positif terhadap perubahan mata pencaharian penduduk, seperti membuka usaha berjualan di pasar yang telah disediakan dan membuka warung didepan rumah. Adanya industri pembekuan udang XYZ juga meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya para karyawan yang bekerja di industri pembekuan udang XYZ.

Dampak eksternalitas pada industri pembekuan udang harus selalu diperhatikan, karena dengan adanya sebuah proses produksi di kawasan tersebut dapat menimbulkan dampak bagi masyarakat sekitar. Dengan demikian, maka industri pembekuan udang sangat diperlukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sosial ekonomi dengan meningkatkan lapangan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan dan penggerak ekonomi suatu bangsa. Selain memiliki manfaat, keberadaan industri pembekuan udang dapat menjadi salah satu penyebab kerusakan lingkungan. Hal ini dikarenakan sebuah industri akan menghasilkan limbah yang dapat merusak kondisi lingkungan. Limbah yang dihasilkan industri pembekuan udang limbah cair yang dapat mencemari air bersih, limbah B3, dan limbah kepala dan kulit udang.

Biaya eksternalitas diperlukan untuk menangani dampak tersebut agar tidak berdampak buruk bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Produksi pembekuan udang yang dilakukan setiap hari mempunyai tujuan agar memiliki keuntungan besar, keuntungan tersebut didapatkan dari pendapatan

hasil penjualan output dikurangi dengan biaya produksi. Selain biaya produksi, biaya eksternalitas juga dapat diperhitungkan dalam memperoleh keuntungan dan dapat dibandingkan apakah biaya eksternalitas mempengaruhi keuntungan industri.

Keberadaan industri pembekuan udang di Desa Sukanegara diharapkan dapat membawa dampak positif terhadap masyarakat. Analisis eksternalitas industri pembekuan udang perlu dilakukan untuk mengetahui dampak eksternalitas yang diterima oleh masyarakat Desa Sukanegara. Pentingnya menganalisis biaya eksternalitas yang dikeluarkan suatu industri pembekuan udang adalah untuk mengetahui kinerja industri pembekuan udang dalam memberikan dampak terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar baik dampak positif maupun negatif yang ada di Desa Sukanegara. Analisis keuntungan perlu dilakukan untuk mengetahui keuntungan industri pembekuan udang serta kelayakan industri tanpa memperhitungkan biaya eksternalitas serta memperhitungkan biaya eksternalitas.

B. Rumusan Masalah

1. Biaya produksi dan biaya eksternalitas industri pembekuan udang XYZ belum diketahui

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses pengolahan. Biaya produksi pada industri pembekuan udang XYZ berupa bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Semakin besar kapasitas produksi suatu industri maka akan semakin besar pula dampak eksternalitas yang dikeluarkan. Jika industri ingin memberikan dampak positif bagi masyarakat harus diimbangi dengan biaya eksternalitas yang dikeluarkan. Industri pembekuan udang XYZ harus menghitung biaya eksternalitas agar dapat mengelola eksternalitas negatif untuk meminimalisir dampak negatif yang yang ditimbulkan dan sebagai bentuk tanggung jawab dari industri pembekuan udang XYZ. Oleh karena itu, analisis biaya produksi dan biaya eksternalitas yang

dikeluarkan industri pembekuan udang di Desa Sukanegara perlu dilakukan untuk mengetahui biaya apa saja yang dikeluarkan industri pembekuan udang dalam melakukan proses produksi dan menangani dampak eksternalitas.

2. Keuntungan industri pembekuan udang XYZ yang belum memperhitungkan biaya eksternalitas

Keuntungan industri merupakan salah satu tolak ukur dalam menjalankan suatu usaha. Analisis keuntungan dengan memperhitungkan eksternalitas perlu dilakukan untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh suatu industri ketika mengeluarkan biaya eksternalitas. Industri pembekuan udang XYZ belum memperhitungkan biaya eksternalitas ke dalam analisis keuntungan. Industri pembekuan udang memperhitungkan biaya eksternalitas kedalam perhitungan keuntungan maka dapat menganalisis keuntungan yang sebenarnya didapatkan oleh industri.

3. Eksternalitas industri pembekuan udang XYZ terhadap kondisi sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat belum diketahui

Industri pembekuan udang XYZ di Desa Sukanegara menimbulkan dampak eksternalitas positif maupun negatif. Industri pembekuan udang XYZ memiliki dampak positif bagi keadaan sosial ekonomi masyarakat dengan meningkatkan penyediaan lapangan pekerjaan hingga masyarakat dapat membuka usaha baru. Perusahaan industri pembekuan udang XYZ di Desa Sukanegara mengutamakan 80% pegawai yang berdomisili di Desa Sukanegara sehingga lapangan pekerjaan sangat luas. Banyaknya usaha di sekitar perusahaan menunjukkan bahwa dampak positif dari industri pembekuan udang XYZ dapat membuka peluang usaha, contoh usaha yang ada di sekitar perusahaan adalah usaha rumah makan, warung kelontong, toko baju, hingga jasa ojek pangkalan. Setiap kegiatan industri juga memiliki dampak eksternalitas negatif seperti bau yang mengganggu, jalan rusak akibat truk muatan berat, hingga limbah cair yang mengganggu perairan sekitar. Penelitian mengenai dampak eksternalitas industri

pembekuan udang terhadap keadaan sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat belum pernah dianalisis sebelumnya. Oleh karena itu analisis eksternalitas industri pembekuan udang XYZ terhadap keadaan sosial ekonomi dan lingkungan Desa Sukanegara perlu dilakukan agar dapat mengetahui dampak eksternalitas yang dirasakan masyarakat.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, terdapat masalah mengenai analisis biaya produksi dan eksternalitas yang dikeluarkan perusahaan sangat berpengaruh terhadap keadaan sosial ekonomi dan lingkungan sekitar. Selain berpengaruh terhadap masyarakat, biaya eksternalitas juga berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan. Analisis eksternalitas yang dikeluarkan terhadap kondisi sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat juga perlu dilakukan. Hal-hal tersebut yang akan ditentukan sebagai permasalahan dalam penelitian. Adapun masalah yang dapat dirumuskan antara lain sebagai berikut:

- a. Bagaimana biaya produksi dan biaya eksternalitas yang dikeluarkan industri pembekuan udang XYZ yang berada di Desa Sukanegara, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan?
- b. Bagaimana keuntungan dengan memperhitungkan biaya eksternalitas industri pembekuan udang XYZ di Desa Sukanegara, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan?
- c. Bagaimana eksternalitas industri pembekuan udang XYZ terhadap kondisi sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat di Desa Sukanegara, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

1. Menganalisis biaya produksi dan biaya eksternalitas yang dikeluarkan industri pembekuan udang XYZ yang berada di Desa Sukanegara, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan.
2. Menganalisis keuntungan dengan memperhitungkan biaya eksternalitas industri pembekuan udang XYZ di Desa Sukanegara, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan.
3. Menganalisis eksternalitas industri pembekuan udang XYZ terhadap kondisi sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat di Desa Sukanegara, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi industri pembekuan udang di Desa XYZ Sukanegara, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan dalam mengelola dan mengembangkan usahanya.
2. Sebagai bahan informasi bagi dinas dan instansi terkait dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan eksternalitas perusahaan industri.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya untuk penelitian sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Industri

Industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang dengan nilai tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri (Kartasapoetra, 1990). Industri memiliki arti lain yaitu proses modernisasi ekonomi yang mencakup seluruh sektor ekonomi yang mempunyai kaitan satu sama lain dengan sektor industri . Artinya industri bertujuan meningkatkan nilai tambah seluruh sektor ekonomi dengan sektor industri pengolahan sebagai pemimpin sektor dengan maksud adanya perkembangan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya (Arsyad, 2004).

Menurut Baroto (2003), industri adalah salah satu sektor bisnis. Terdapat dua jenis industri:

- a. Industri manufaktur adalah suatu industri penghasil barang, operasinya disebut produksi. Produksi adalah aktivitas fisik berupa pengubahan bentuk, sifat, atau penampilan suatu material untuk memberikan nilai tambah.
- b. Industri jasa adalah suatu industri penghasil jasa, operasinya disebut pelayanan (*service*).

Menurut Wignyosubroto (2003), pengertian industri adalah sebagai berikut:

- a. Industri penghasil bahan baku (*the primary raw material industries*), yaitu industri yang aktivitas produksinya adalah mengolah sumber daya alam guna menghasilkan bahan baku maupun bahan tambahan lainnya yang dibutuhkan oleh industri penghasil produk atau jasa. Industri tipe ini sering disebut sebagai “*extractive atau primary industry*”. Contoh: Industri perminyakan, industri pengolahan bijih besi dan lain-lain.
- b. Industri manufaktur (*the manufacturing industries*), yaitu industri yang memproses bahan baku guna dijadikan bermacam-macam bentuk atau model produk, baik yang masih berupa produk setengah jadi (*semi finished good*) ataupun yang sudah berupa produk jadi (*finished goods product*). Disini secara fisik ataupun kimiawi terhadap input material dan akan memberi nilai tambah terhadap material tersebut. Contoh: Industri permesinan, industri mobil, dan lain-lain.
- c. Industri penyalur (*distribution industries*), yaitu industri yang berfungsi untuk melaksanakan pelayanan jasa industri baik untuk bahan baku maupun “*finished goods product*”. Disini bahan baku ataupun bahan setengah jadi akan didistribusikan dari prosedur yang lain dan ke prosedur ke konsumen. Operasi kegiatan akan meliputi aktivitas pembelian dan penjualan, penyimpanan, *sorting, grading, packaging*, dan *moving goods* (transportasi).
- d. Industri pelayanan atau jasa (*service industries*), yaitu industri yang bergerak di bidang pelayanan atau jasa, baik untuk melayani dan menunjang aktivitas industri yang lain maupun langsung memberikan pelayanan atau jasa kepada konsumen.

2. Industri Pembekuan Udang

Pembekuan adalah salah satu cara pengolahan hasil laut yang bertujuan untuk mengawetkan makanan berdasarkan penghambatan pertumbuhan

mikroorganisme, menahan reaksi-reaksi kimia dan aktivitas enzim Berdasarkan proses produksinya, industri udang dibagi menjadi dua bagian, yaitu industri hulu dan industri hilir. Industri hulu mencakup proses produksi di areal tambak maupun zona penangkapan udang. Sedangkan industri hilir mencakup proses pengolahan udang dari bentuk mentah menjadi bentuk beku atau bentuk olahan lainnya (Lubis, 2009). Industri pembekuan udang memiliki dua jenis limbah, yaitu limbah cair dan limbah padat. Limbah cair adalah limbah yang berupa suspensi air dan kotoran udang, sedangkan limbah padat adalah limbah yang berupa padatan seperti kepala, kulit, kaki, dan ekor. Kedua limbah ini apabila tidak diolah lebih lanjut dapat menjadi sumber kontaminan atau tempat hidup bakteri sehingga mencemari lingkungan. (Bimantara & Triastuti, 2018).

Dampak yang dihasilkan dari industri pembekuan udang adalah limbah cair. Limbah cair industri pembekuan udang memiliki karakteristik memiliki nilai COD dan amonia yang tinggi dan melebihi standar baku mutu, sedangkan untuk parameter lainnya seperti BOD, pH, TSS, dan suhu tidak melebihi standar baku mutu (Komalasari & Abida, 2021). Menurut penelitian Fitriani & Hariyanto (2020), limbah cair industri udang sangat mengganggu aktivitas warga karena mengeluarkan bau yang amis dan menyebabkan terjadinya penurunan kualitas air sungai dan menyebabkan pencemaran air Sungai dapat dilihat dari hasil uji laboratorium yang melebihi batas ambang baku mutu air limbah.

3. Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara pendapatan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha. Terdapat beberapa istilah yang perlu diperhatikan dalam menganalisis keuntungan yaitu pendapatan adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga jual dan biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan

produksi (Kartadinata, 2000). Keuntungan adalah selisih antara pendapatan dan biaya, semakin tinggi keuntungan yang didapat maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut berkembang dengan baik. Menurut Kartadinata (2000), keuntungan dapat dihitung dengan berbagai macam cara seperti pendapatan yang diterima sesudah dikurangi dengan biaya produksi. Laba ekonomis dari penjualan barang adalah selisih antara pendapatan yang diterima produsen dari penjualan produksi atau biaya eksplisit. Terdapat beberapa hal dalam menganalisis keuntungan yaitu :

- a. Pendapatan adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasar.
- b. Keuntungan adalah pendapatan yang dikurangi dengan total biaya produksi atau pendapatan kotor dikurangi dengan biaya variabel dan biaya tetap.
- c. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang untuk menghasilkan produk.

Menurut Kartadinata (2000), secara matematis besarnya keuntungan kegiatan industri dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Keuntungan} = \text{Pendapatan Total} - \text{Biaya Operasional}$$

Menurut Prasmatiwi dkk (2010), pendapatan dengan memperhitungkan eksternalitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Keuntungan} = (Y_d + Y_e) - (C_p + C_e + C_p)$$

Keterangan:

Y_d = pendapatan langsung (Rp/tahun)

Y_e = pendapatan eksternal (Rp/tahun)

C_d = biaya privat (Rp/tahun)

C_e = biaya eksternalitas (Rp/tahun)

C_p = biaya mitigasi (Rp/tahun)

4. Eksternalitas

Eksternalitas timbul ketika beberapa kegiatan dari produsen dan konsumen memiliki pengaruh yang tidak diharapkan (tidak langsung) terhadap produsen dan atau konsumen lain (Tanaka dkk., 2022). Syarat terjadinya eksternalitas ada dua yaitu adanya pengaruh dari suatu tindakan dan tidak adanya kompensasi yang dibayarkan atau diterima. Eksternalitas dibagi menjadi dua yaitu eksternalitas positif dan eksternalitas negatif. Kegiatan ekonomi dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat, salah satunya yaitu industrialisasi (Azzahra, 2021). Kasus kerusakan lingkungan menimbulkan eksternalitas negatif karena tidak adanya unsur biaya tambahan dalam bentuk *social cost* yang masuk dalam komponen harga barang akhir.

Eksternalitas adalah manfaat atau biaya yang ditimbulkan transaksi atau aktivitas yang dilakukan oleh suatu pihak dan terkena efek kepihak yang lain dari transaksi atau aktivitas tersebut. Eksternalitas itu sendiri terjadi dikarenakan satu pihak melakukan kegiatan produksi atau konsumsi yang berpengaruh terhadap pihak lain yang menerima kompensasi dari dampak itu sendiri. Eksternalitas bisa berupa beban ataupun berupa keuntungan yang ditimbulkan dari aktivitas konsumsi dan produksi (Iqbal dkk., 2021).

Menurut Nelwan dkk (2021), bentuk-bentuk eksternalitas berdasarkan pihak yang melakukan dan menerima akibat dapat dibedakan menjadi 4 yaitu:

- a. Eksternalitas produsen terhadap produsen. Eksternalitas produsen kepada produsen lainnya timbul jika input dan output yang digunakan seorang produsen yang dapat mempengaruhi input dan output produsen lain, baik dalam bentuk pengaruh positif maupun pengaruh negatif.
- b. Eksternalitas produsen terhadap konsumen. Hal ini terjadi ketika aktivitas produsen menimbulkan pengaruh terhadap suatu individu tanpa memperoleh kompensasi apa pun.

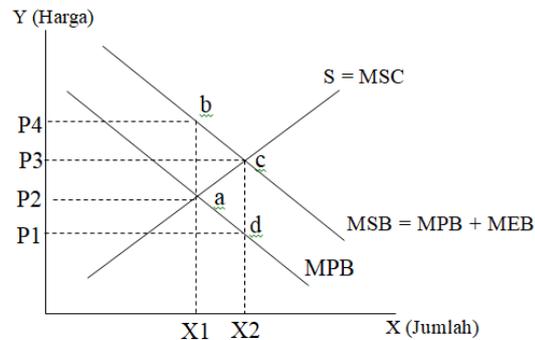
- c. Eksternalitas konsumen terhadap produsen. Eksternalitas ini meliputi dampak dari kegiatan yang dibuat konsumen terhadap dari produsen. Apabila suatu aktivitas konsumen memberikan dampak pada suatu output perusahaan, optimalisasi penggunaan sumber-sumber ekonomi akan terjadi apabila biaya marginal aktivasi konsumen sama dengan keuntungan marginal yang diterima oleh semua orang.
- d. Eksternalitas konsumen terhadap konsumen. Hal ini terjadi ketika suatu aktivitas seorang konsumen mempengaruhi manfaat konsumen lainnya. Eksternalitas ini tidak menimbulkan pengaruh nyata terhadap perekonomian.

5. Eksternalitas Positif

Eksternalitas positif adalah dampak seseorang atau perusahaan yang memberikan manfaat terhadap orang lain dan yang menerima manfaat tidak membayar atau memberikan harga atas manfaat yang diterima maka nilai yang ada dari dampak tersebut tidak tergambar dalam kegiatan pasar (Prasetyia, 2013). Eksternalitas positif adalah tindakan seseorang yang memberikan manfaat bagi orang lain, tetapi manfaat tersebut tidak dialokasikan di dalam pasar. Jika kegiatan dari beberapa orang menghasilkan manfaat bagi orang lain dan orang yang menerima manfaat tersebut tidak membayar atau memberikan harga atas manfaat tersebut maka nilai sebenarnya dari kegiatan-kegiatan tersebut tidak tercermin dalam kegiatan pasar (Dewi dkk., 2019). Menurut Khusaini (2019), dengan mengeluarkan biaya eksternalitas perusahaan mendapatkan input dan output yang berbeda sesuai dengan eksternalitas negatif atau positif yang dikeluarkan perusahaan.

Gambar 1 mengilustrasikan garis MSC adalah biaya marginal sosial. Titik a adalah transaksi antara penjual dan pembeli sebelum memperhitungkan eksternalitas positif. Tetapi, dengan adanya tambahan manfaat dari eksternalitas positif maka manfaat marginal sosial secara keseluruhannya berada pada garis MSB yaitu sebagai manfaat yang diperoleh pembeli dan

jika manfaat tambahan yang diperoleh oleh masyarakat yang tidak membeli maka akan terjadi perubahan pergeseran titik a menjadi titik c. Oleh karena itu, harga yang telah ditetapkan tanpa memperhitungkan eksternalitas positif akan lebih rendah dibandingkan dengan harga yang memperhitungkan eksternalitas positif.



Gambar 1. Kurva eksternalitas positif
(Sumber: Pindyck dan Rubinfeld, 2013)

Keterangan

MSC : *Marginal Social Cost*

MSB : *Marginal Social Benefit*

MPB : *Marginal Private Benefit*

MEB : *Marginal External Benefit*

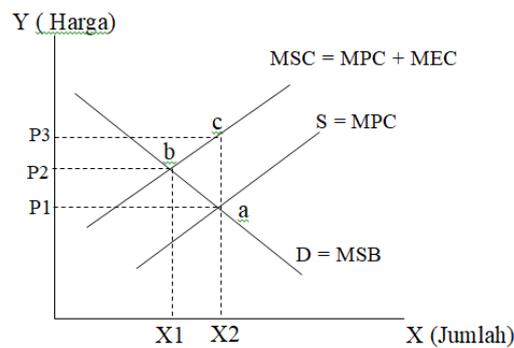
6. Eksternalitas Negatif

Eksternalitas negatif muncul ketika terjadi suatu tindakan seorang individu atau kelompok yang dapat menimbulkan efek atau dampak yang merugikan orang lain. Eksternalitas negatif adalah kegiatan ekonomi baik produksi maupun konsumsi dari seseorang atau kelompok yang tidak diinginkan kepada pihak lain, dan tidak memberikan kompensasi atas dampak yang ditimbulkan kepada pihak yang terkena dampak (Fauzi, 2004) Ketika terjadi eksternalitas negatif, harga barang atau jasa tidak menggambarkan biaya sosial tambahan (*marginal social cost*) secara

sempurna pada sumber daya yang dialokasikan dalam produksi, baik pembeli maupun penjual barang tidak memperhatikan biaya ini pada pihak ketiga (Mukhlis, 2009).

Adapun eksternalitas negatif terjadi saat kegiatan oleh individu atau kelompok menghasilkan dampak yang membahayakan bagi orang lain. Polusi adalah contoh eksternalitas negatif. Terjadinya proses pabrikasi di sebuah lokasi akan memberikan eksternalitas negatif pada saat perusahaan tersebut membuang limbahnya ke sungai yang berada di sekitar perusahaan. Penduduk sekitar sungai akan menanggung biaya eksternal dari kegiatan ekonomi tersebut berupa masalah kesehatan dan berkurangnya ketersediaan air bersih. Polusi air tidak saja ditimbulkan oleh pembuangan limbah pabrik, tapi juga bisa berasal dari penggunaan pestisida, dan pupuk dalam proses produksi pertanian (Yuniarti, 2019). Menurut Khusaini (2019), dengan mengeluarkan biaya eksternalitas perusahaan mendapatkan input dan output yang berbeda sesuai dengan eksternalitas negatif atau positif yang dikeluarkan perusahaan.

Gambar 2 mengilustrasikan garis MPC adalah biaya marginal perusahaan untuk menghasilkan produk tanpa memperhitungkan eksternalitas. Titik a merupakan titik untuk mengetahui banyak barang yang ingin dijual perusahaan dan dibeli oleh konsumen yaitu titik pertempuran antara garis MPC dan MSB. Jika memperhitungkan biaya eksternalitas negatif maka akan muncul MEC pada titik b yaitu harga pada titik b lebih tinggi dibandingkan dengan titik a. Perhitungan MSC yaitu untuk menghitung biaya sosial yang dikeluarkan perusahaan. Pada garis MSC adalah garis yang memperhitungkan biaya marginal perusahaan untuk menghasilkan MPC dan MEC sehingga harga yang berada pada titik a akan meningkat ke titik c. Peningkatan harga yang terjadi akan membuat permintaan konsumen menurun sehingga terjadi tawar-menawar sehingga timbul keseimbangan baru pada titik b.



Gambar 2. Kurva eksternalitas negatif
(Sumber: Pindyck dan Rubinfeld, 2013)

Keterangan

MSC : *Marginal Social Cost*

MPC : *Marginal Private Cost*

MEC : *Marginal External Cost*

MSB : *Marginal Social Benefit*

7. Dampak Eksternalitas Terhadap Sosial Ekonomi

Menurut Ramadhanti (2017), menyatakan bahwa keadaan sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan keluarga yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Status sosial ekonomi orangtua sangat berdampak bagi pemenuhan kebutuhan keluarga dalam mencapai standar hidup yang sejahtera dan mencapai kesehatan yang maksimal. Menurut Astuti (2016), ada tiga faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi yaitu:

a. Penghasilan

Penghasilan adalah pendapatan rata-rata yang diperoleh dari pekerjaan yang ditekuni dalam kehidupan sehari-hari. Artinya adalah Tingkat pendapatan biasanya didasarkan atas pekerjaan yang mereka lakukan pada suatu instansi baik instansi pemerintah maupun swasta, dari pekerjaan itu mereka akan mendapatkan suatu penghasilan sesuai dengan yang diberikan oleh pihak yang bersangkutan dimana mereka bekerja.

b. Pekerjaan.

Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencari nafkah.

Bidang-bidang pekerjaan yang ada di masyarakat semakin bertambah banyak yang masing-masing menuntut keterampilan, kemampuan, keahlian, dan pendidikan.

c. Pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Agustiawan (2023), aspek sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi kesehatan adalah sebagai berikut:

- a. Akses air bersih dan sanitasi. Orang yang tidak memiliki akses ke air bersih dan sanitasi yang memadai mungkin lebih rentan terhadap penyakit menular yang terkait dengan air dan sanitasi.
- b. Kondisi tempat tinggal. Orang yang tinggal di tempat yang penuh sesak dan kurangnya sanitasi yang memadai mungkin lebih rentan terhadap penyakit menular, seperti penyakit pernapasan, infeksi kulit, dan penyakit lainnya.
- c. Status pekerjaan. Orang yang memiliki pekerjaan yang tidak stabil atau pekerjaan yang memberikan gaji yang rendah mungkin tidak memiliki jaminan kesehatan atau cuti sakit yang cukup, yang dapat membuat mereka sulit untuk mendapatkan perawatan medis yang diperlukan.
- d. Gaya hidup. Orang dengan pendapatan rendah mungkin memiliki akses terbatas terhadap makanan sehat atau fasilitas olahraga yang memadai, yang dapat mengakibatkan gaya hidup yang tidak sehat.
- e. Kesenjangan sosial. Orang yang hidup dalam kemiskinan dan ketidaksetaraan mungkin mengalami stres yang lebih tinggi dan kurangnya akses ke perawatan kesehatan yang memadai.

Menurut penelitian Ramadhani (2016), dampak eksternalitas sebuah industri terhadap keadaan sosial ekonomi yaitu makin membaiknya perekonomian masyarakat akibat dari dampak keberadaan industri, sehingga masyarakat mampu meningkatkan pendidikan formal anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Semakin sejahteranya masyarakat yang bergantung pada keberadaan industri berdampak pada tingkat konsumeritas masyarakat terhadap tempat tinggal yang lebih layak.

Menurut penelitian Dewi dkk (2019), dampak eksternalitas terhadap keadaan sosial ekonomi dapat berdampak negatif jika sebuah industri tidak mengelola industri dengan baik. Dampak negatif yang dirasakan adalah industri kurang memberdayakan masyarakat sebagai karyawan sehingga industri tersebut kurang mendapat dukungan dari masyarakat.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa masih sedikit penelitian yang membahas tentang dampak eksternalitas industri pembekuan udang terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menggambarkan persamaan dan perbedaan dalam penggunaan metode, waktu dan lokasi penelitian. Adanya penelitian sebelumnya membantu peneliti menentukan metode yang digunakan untuk menganalisis data dan dapat digunakan sebagai perbandingan.

Penelitian ini merupakan penelitian tentang dampak eksternalitas industri pembekuan XYZ udang terhadap kondisi sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat Desa Sukanegara. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pemilihan lokasi, waktu penelitian dan metode penelitian yang berbeda. Selain itu, penelitian ini tidak hanya membahas dampak eksternalitas terhadap masyarakat saja, tetapi dilengkapi dengan pembahasan biaya eksternalitas dan keuntungan perusahaan. Berdasarkan penelitian

terdahulu maka dampak eksternalitas industri pembekuan udang terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dan lingkungan masyarakat Desa Sukanegara dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kajian penelitian terdahulu

No	Judul/Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Kajian Eksternalitas Industri Pengasapan Ikan Di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara (Dzaki dkk, 2015)	<p>a. Menganalisis dampak eksternalitas yang diterima masyarakat kelurahan bandarharjo.</p> <p>b. Menganalisis biaya eksternalitas dan peran biaya eksternalitas terhadap dampak eksternalitas.</p>	Metode analisis kualitatif dan metode analisis kuantitatif	<p>a. Eksternalitas yang diterima adalah pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan masyarakat dan ketidaknyamanan bertempat tinggal. gangguan kesehatan masyarakat dan ketidaknyamanan bertempat tinggal</p> <p>b. Total biaya eksternalitas yang dikeluarkan perusahaan adalah Rp. 598.524.000. Biaya tersebut digunakan untuk pemeliharaan lingkungan, kesehatan masyarakat, dan ketidaknyamanan bertempat tinggal.</p>
2	Dampak Eksternalitas Industri Tahu Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo (Dewi dkk, 2019)	Menganalisis eksternalitas positif dan negatif industri tahu terhadap masyarakat yang berada di Kecamatan Wonosari	Metode deskriptif kuantitatif.	Eksternalitas positif industri tahu yang dirasakan masyarakat tahu, masyarakat masih dapat memancing di sungai dan masyarakat tidak merasa bising dari kegiatan yang dilakukan oleh industri tahu. Eksternalitas negatif industri tahu yang dirasakan masyarakat adalah tidak memberdayakan masyarakat sebagai karyawan
3	Dampak Eksternalitas Peternakan Kambing Perah terhadap Kehidupan Masyarakat Sekitar (Salundik dkk, 2016)	Menganalisis dampak eksternalitas peternakan kambing perah terhadap kehidupan masyarakat sekitar.	Metode analisis statistik deskriptif	Dampak eksternalitas positif yang dirasakan masyarakat adalah peningkatan aksesibilitas, pemanfaatan limbah peternakan, perubahan persepsi tentang susu kambing dan peningkatan konsumsi susu kambing. Dampak eksternalitas negatif yang dirasakan masyarakat adalah perubahan kualitas air, kualitas udara dan penurunan taraf kebersihan lingkungan.

Tabel 4. Lanjutan

4	Eksternalitas Positif Tambang Batubara Terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kutai Kartanegara (Suciadi dkk, 2020)	Mengetahui dampak positif yang ditimbulkan oleh perusahaan tambang batubara terhadap sosial ekonomi masyarakat yang berada di lingkungan sekitar tambang batubara di Kabupaten Kutai kartanegara	Metode deskriptif kualitatif.	Dampak positif yang dirasakan adalah semakin meningkatnya jumlah penduduk di lingkungan pertambangan batubara yang berasal dari pulau yang menyebabkan semakin ramainya peluang usaha milik masyarakat (UMKM), semakin meningkatnya kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat seperti ibadah, pendidikan, posyandu, poskamling, dan lain-lain.
5	Analisis Keberlanjutan Usahatani Kopi di Kawasan Hutan Kabupaten Lampung Barat dengan Pendekatan Nilai ekonomi lingkungan (Prasmatiwi dkk, 2019)	Mengetahui keberlanjutan usahatani kopi di kawasan hutan kabupaten lampung barat dan mengetahui kemauan membayar biaya eksternalitas petani dan faktor faktor yang mempengaruhinya.	Metode analisis kuantitatif.	Keberlanjutan usahatani kopi di kawasan hutan tergantung nilai eksternalitas. Berdasarkan analisis ekonomi ECBA, yaitu dengan turut memperhitungkan total nilai lingkungan dan sosial yang terjadi, besarnya NPV tergantung dari berapa besarnya biaya lingkungan dan biaya sosial. Usahatani kopi di kawasan hutan menjadi tidak layak atau tidak berkelanjutan (NPV negatif) bila total biaya lingkungan dan biaya sosial mencapai lebih besar dari US\$536/ha. Bila biaya eksternalitas US\$458 maka besarnya NPV adalah Rp1.648.633/ha, BCR 1,04 dan IRR 26,88%.

Tabel 4. Lanjutan

6	Analisis Dampak Eksternalitas Usaha Ternak Babi Terhadap Kehidupan Masyarakat (Studi Kasus Wirsi Arkuki Kelurahan Manokwari Barat Distrik Manokwari Barat) (Nelwan dkk, 2021)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengetahui dampak positif dan negatif dari eksternalitas ternak babi b. Mengetahui tanggapan masyarakat terhadap keberadaan usaha ternak babi di Wirsi Arkuki 	Metode deskriptif kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Dampak eksternalitas positif dari usaha ternak babi yaitu usaha ternak babi sebagai mata pencaharian utama dan mata pencaharian sampingan Dampak eksternalitas negatif dari usaha ternak babi yaitu menimbulkan polusi udara, air, dan tanah. b. Tanggapan masyarakat terhadap keberadaan usaha ternak babi yaitu sebagian masyarakat mendukung keberadaan usaha ternak babi.
7	Dampak Eksternalitas Pembangunan Jalan Exit Tol Pekalongan Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat. (Saputri dkk, 2022)	Dampak eksternalitas dari pembangunan <i>exit</i> tol pekalonganbatang terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar (pasar grosir setono)	Metode deskriptif kualitatif.	Eksternalitas memudahkan akses bagi masyarakat, pasar grosir menjadi semakin ramai, mengurangi kemacetan yang terjadi di jalan Pantura. Peningkatan penjualan batik sebelum ada jalan tol dan setelah ada tol mengalami penjualan yang meningkat.
8	Eksternalitas Industri Kertas Daur Ulang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Lutfitasari, 2021)	Mengetahui bagaimana dampak eksternalitas yang ditimbulkan Industri Kertas Daur Ulang terhadap masyarakat serta dalam perspektif Islam.	Metode deskriptif kualitatif.	Eksternalitas negatif yang dihasilkan diantaranya adalah pencemaran lingkungan, kerusakan infrastruktur. Sedangkan eksternalitas positifnya adalah berkembangnya struktur ekonomi, meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar, dan terbukanya peluang untuk memulai dan mengembangkan usaha

Tabel 4. Lanjutan

9	Dampak Eksternalitas Industri Tahu Terhadap Pendapatan Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. (Salsabila Virdausya dkk,2020)	<p>a. Menganalisis dampak eksternalitas positif dan negatif dari industri tahu di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.</p> <p>b. Menganalisis kompensasi yang diberikan oleh industri tahu kepada masyarakat yang terkena dampak keberadaan industri tahu. .</p>	Metode deskriptif kualitatif.	<p>a. Dampak positif yaitu penyerapan tenaga kerja dan peluang usaha baru atau munculnya usaha-usaha baru. Sedangkan dampak negatifnya yaitu pencemaran lingkungan dan menurunnya kesehatan masyarakat.</p> <p>b. Industri tahu juga memberikan kompensasi kepada masyarakat berupa uang ataupun sembako tiap hari raya.</p>
10	Dampak Eksternalitas Balai Ternak Ayam Petelur Di Kabupaten Aceh Besar (Iqbal 2021)	Menganalisis dampak eksternalitas positif dan negatif balai ternak ayam petelur terhadap masyarakat yang berada di sekitar Unit Pelaksana Teknis Dinas	Metode deskriptif kualitatif	Eksternalitas positif yang didapatkan masyarakat adalah penyerapan tenaga kerja yang dilakukan UPTD BTNR. Eksternalitas negatif yang ditimbulkan sejak adanya UPTD BTNR adalah pencemaran lingkungan

Berdasarkan Tabel 4, penelitian ini menggunakan metode survei dan studi kasus dengan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui bagaimana eksternalitas industri pembekuan udang terhadap masyarakat di Desa Sukanegara, Kabupaten Lampung Selatan. Indikator penelitian ini ditentukan berdasarkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan untuk mengetahui eksternalitas industri pembekuan udang terhadap kondisi masyarakat berdasarkan kriteria negatif dan positif tiap aspek.

Penentuan indikator atau atribut yang digunakan penelitian ini berdasarkan beberapa atribut yang relevan dengan penelitian terdahulu. Penelitian yang relevan adalah penelitian Dewi dkk, (2019) yaitu atribut eksternalitas aspek sosial ekonomi yang digunakan adalah pabrik memberikan manfaat, memenuhi kebutuhan, aktif dalam kegiatan sosial, membantu perekonomian masyarakat, menghemat biaya dalam memperoleh sarana, tidak mengganggu kenyamanan masyarakat, tidak melunturkan budaya setempat, menjalin silaturahmi terhadap masyarakat sekitar. Sedangkan eksternalitas dalam aspek lingkungan yaitu keberadaan pabrik tidak menyebabkan lingkungan berubah, tidak menyebabkan penyakit, tidak menyebabkan mudah terserang gatal dan batuk, tidak menyebabkan ikan di sungai berkurang, tidak menimbulkan polusi udara, dan lain-lain. Pada penelitian Veronika dkk, (2015), atribut yang digunakan dalam eksternalitas positif adalah penyerapan tenaga kerja dan pendapatan penduduk, sedangkan eksternalitas negatif adalah kerusakan pada tanah. Penelitian ini juga menganalisis keuntungan perusahaan dengan memperhitungkan biaya eksternalitas. Pada penelitian Virdausya dkk, (2020), atribut dibagi menjadi dua yaitu atribut eksternalitas positif dan negatif, atribut eksternalitas positif adalah penyerapan tenaga kerja, dan terciptanya peluang usaha baru. Sedangkan atribut eksternalitas negatif adalah pencemaran lingkungan, dan menurunnya tingkat kesehatan masyarakat.

Menurut penelitian Dzaki dan Sugiri (2015), mengenai kajian eksternalitas, biaya eksternalitas yang dikeluarkan adalah biaya eksternalitas pemeliharaan lingkungan, biaya eksternalitas kesehatan masyarakat, dan biaya eksternalitas kenyamanan bertempat tinggal. Pada penelitian Dzaki dan Sugiri (2015), juga

melakukan analisis eksternalitas dengan atribut pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan masyarakat, dan ketidaknyamanan bertempat tinggal. Penelitian terdahulu dalam penelitian Prasmatiwati dkk, (2010), menggunakan metode analisis menghitung keuntungan atau manfaat dengan memperhitungkan biaya eksternalitas.

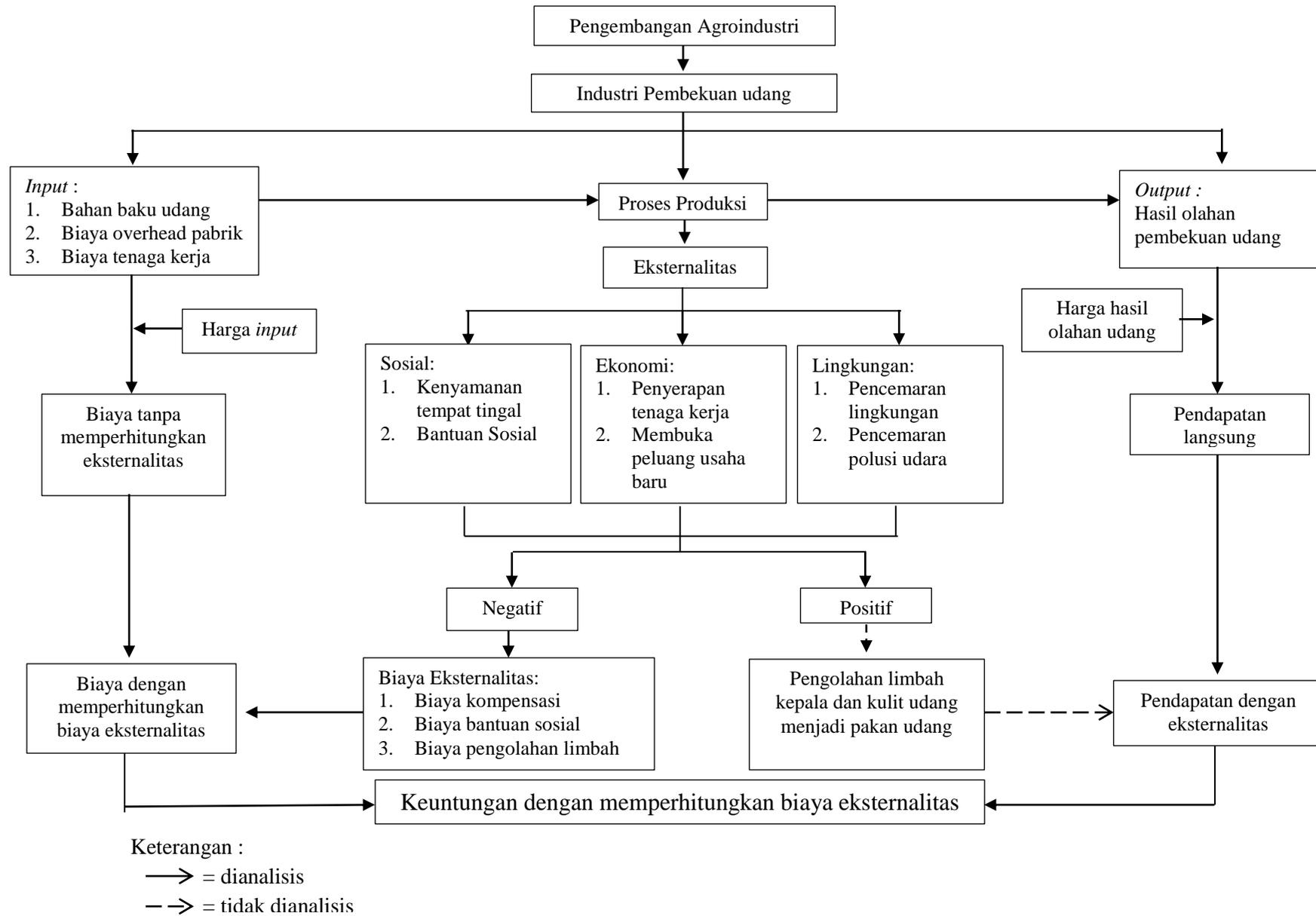
C. Kerangka Pemikiran

Industri pembekuan udang merupakan salah satu industri yang berada di Desa Sukanegara. Dengan adanya industri pembekuan udang, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Sukanegara seperti terciptanya perluasan lapangan pekerjaan terutama lapangan pekerjaan baru di bidang kegiatan industri baik dengan skala kecil, menengah maupun berskala besar, sehingga berdampak pada berkurangnya angka pengangguran dan kemiskinan serta meningkatnya produktivitas dan pendapatan masyarakat di daerah tertentu. Adanya industri pembekuan udang di Desa Sukanegara merupakan salah satu hal yang dapat membawa dampak positif maupun negatif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat serta lingkungan yang berada di industri pembekuan udang.

Dampak eksternalitas yang disebabkan suatu perusahaan industri pembekuan udang harus diiringi dengan biaya eksternal yang harus dikeluarkan industri pembekuan udang. Biaya eksternalitas tersebut bertujuan agar mengubah dampak negatif eksternalitas industri pembekuan udang menjadi dampak positif. Biaya eksternalitas yang dikeluarkan industri pembekuan udang merupakan biaya kompensasi dan biaya pemeliharaan. Biaya kompensasi diberikan kepada desa atau masyarakat yang terkena dampak dari proses pengolahan udang beku. Biaya kompensasi diberikan berupa uang, uang tersebut dapat dipakai untuk mengatasi dampak eksternalitas, seperti untuk membeli obat, biaya ke dokter, membeli barang pengganti, dan lain-lain yang dapat disesuaikan dengan dampak yang dirasakan. Biaya pemeliharaan dikeluarkan industri pembekuan udang untuk memelihara limbah yang

dihasilkan dari proses pengolahan. Limbah yang dihasilkan industri pembekuan berupa limbah cair, limbah beracun, dan limbah udang. Limbah cair diolah dengan instalasi pengolahan air limbah, biaya yang dikeluarkan adalah biaya pembelian bahan-bahan kimia untuk menetralsir air yang keluar supaya tidak merusak lingkungan. Limbah beracun yang dihasilkan seperti limbah oli, limbah sarung tangan bekas, dan lain-lain. Biaya pemeliharaan limbah beracun yang dikeluarkan adalah biaya penampungan limbah, limbah beracun akan ditampung di mitra perusahaan. Peran dari biaya eksternalitas diharapkan agar industri pembekuan udang tidak mengganggu masyarakat sekitar dan semakin diterima masyarakat.

Selain mempengaruhi hasil dari dampak eksternalitas terhadap masyarakat, biaya eksternalitas juga dapat mempengaruhi pendapatan industri pembekuan udang. Biaya eksternalitas menentukan apakah industri pembekuan udang tetap mendapatkan keuntungan atau mengalami kerugian setelah mengeluarkan biaya eksternalitas. Perhitungan keuntungan tersebut dapat menilai bagaimana bagaimana kondisi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan mengatasi dampak eksternalitas.



Gambar 3. Kerangka pemikiran penelitian analisis eksternalitas

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode studi kasus dan metode survei. Studi kasus dilakukan di industri pembekuan udang XYZ. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dampak eksternalitas industri pembekuan udang XYZ terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Sukanegara dan digunakan untuk mendapatkan data tentang eksternalitas industri pembekuan udang XYZ. Mekanisme survei dilakukan dengan mendapatkan data dari tempat tertentu yang alami (bukan buatan) dengan cara menyebarkan kuesioner, wawancara, dan lain sebagainya (Sugiyono, 2015).

Studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu. Studi kasus adalah suatu bentuk penelitian atau studi suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan, dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan ataupun kelompok, bahkan masyarakat luas (Arikunto, 2006). Penggunaan metode penelitian studi kasus memiliki tujuan untuk memperoleh data yang terperinci dan lengkap mengenai dampak eksternalitas industri pembekuan XYZ udang terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Sukanegara.

B. Konsep Dasar dan Batasan Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional merupakan cakupan pengertian yang digunakan untuk mendapatkan data dan melakukan analisis sehubungan dengan tujuan penelitian dengan memperjelas pemahaman. Definisi operasional masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Industri pembekuan udang XYZ adalah industri yang menghasilkan olahan beku udang yang siap diolah. Udang yang diolah adalah Udang *Vannamei* dan Udang *Black Tiger*. Produksi di industri pembekuan XYZ udang dilakukan setiap hari dengan frekuensi 10 ton/hari.

Limbah yang dihasilkan industri pembekuan udang XYZ adalah limbah cair, limbah kepala dan kulit udang, dan limbah beracun (sarung tangan karet, oli, dan masker).

Biaya eksternalitas yang dikeluarkan industri pembekuan udang XYZ adalah biaya pengolahan limbah, biaya penampungan limbah, biaya kompensasi, dan biaya bantuan ke desa.

Pengolahan limbah cair yang dilakukan industri pembekuan XYZ adalah pengelolaan limbah cair dari kegiatan produksi. Limbah tersebut diolah di instalasi pengolahan air limbah (IPAL) dengan melewati empat tahap yaitu tahap *pretreatment*, *primary treatment*, *secondary treatment*, dan *tertiary treatment*.

Biaya pengolahan limbah yang dikeluarkan oleh industri pembekuan adalah mulai dari pembuatan IPAL hingga pembelian bahan kimia penetralisir limbah. Biaya pengolahan limbah diukur menggunakan satuan rupiah (Rp/tahun).

Biaya penampungan limbah beracun adalah biaya yang dikeluarkan industri untuk membayar mitra yang bertugas menampung limbah beracun seperti sarung tangan karet, masker, dan oli. Biaya penampungan limbah beracun diukur menggunakan satuan rupiah (Rp/tahun).

Biaya kompensasi yang diberikan kepada masyarakat sebagai terhadap masyarakat karena mau menerima dan bekerja sama industri pembekuan udang. Biaya kompensasi yang diberikan adalah Rp1.500.000/kk dalam satu bulan kepada masyarakat di sekitar industri. Biaya kompensasi diukur menggunakan satuan rupiah (Rp/tahun).

Biaya bantuan desa yang diberikan kepada desa adalah biaya bantuan berupa pembuatan pasar dan bantuan penambahan anggaran perbaikan jalan. Biaya bantuan desa diukur menggunakan satuan rupiah (Rp/tahun).

Keuntungan adalah selisih antara pendapatan dan biaya, semakin tinggi keuntungan yang didapat maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut berkembang dengan baik. Keuntungan diukur menggunakan satuan rupiah (Rp/tahun).

Keuntungan dengan mempertimbangkan eksternalitas adalah keuntungan setelah dikurangi dengan biaya eksternalitas yang telah dikeluarkan industri dalam menangani dampak negatif. Keuntungan diukur menggunakan satuan rupiah (Rp/tahun).

Eksternalitas industri pembekuan udang XYZ merupakan dampak yang dihasilkan dari industri pembekuan udang. Eksternalitas industri pembekuan udang menghasilkan dampak positif dan negatif. Eksternalitas industri pembekuan udang dapat diukur dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihasilkan.

Pada aspek sosial, eksternalitas positif yang dirasakan masyarakat adalah keberadaan industri memberikan bantuan sosial dan membuat masyarakat yakin dengan kondisi tempat tinggal dan ingin terus tinggal. Sedangkan eksternalitas negatif yang dirasakan masyarakat adalah kebisingan yang mengganggu masyarakat dan menyebabkan jalanan ramai sehingga mengganggu aktivitas masyarakat.

Pada aspek ekonomi, eksternalitas positif yang dirasakan masyarakat adalah keberadaan industri menyebabkan masyarakat mendapatkan lapangan pekerjaan yang lebih luas, menyebabkan masyarakat membuka peluang usaha baru, dan menyebabkan masyarakat merasakan sarana prasarana yang memadai. Sedangkan eksternalitas negatif yang dirasakan masyarakat adalah limbah industri yang tidak bisa dimanfaatkan oleh masyarakat.

Pada aspek lingkungan, eksternalitas positif yang dirasakan masyarakat masih sedikit yaitu membuat lingkungan lebih baik dan memberikan bantuan untuk perbaikan lingkungan. Sedangkan eksternalitas negatif yang dirasakan masyarakat adalah industri menyebabkan perubahan lingkungan menjadi lebih buruk, menyebabkan air sungai tercemar, menimbulkan polusi udara, menyebabkan mobil muatan besar lewat mengakibatkan jalan rusak, dan mengganggu tanaman petani.

Eksternalitas positif industri pembekuan udang XYZ yang dihasilkan adalah berupa bantuan sosial, masyarakat mendapatkan lapangan pekerjaan yang lebih luas, masyarakat dapat membuka peluang usaha baru, dan meningkatkan sarana prasarana desa.

Eksternalitas negatif industri pembekuan udang XYZ yang dihasilkan adalah menghasilkan limbah yang mengganggu dan tidak bisa dimanfaatkan oleh masyarakat, menyebabkan perubahan negatif lingkungan, menyebabkan air sungai tercemar, menimbulkan polusi udara berupa bau tidak sedap, mengakibatkan jalanan makin ramai, dan limbah yang dihasilkan mempengaruhi tanaman petani.

Tabel 5. Variabel, definisi operasional, dan pengukuran dampak eksternalitas yang dirasakan masyarakat.

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran/Satuan
1.	Eksternalitas positif dalam aspek sosial	Merupakan dampak positif yang dihasilkan industri terhadap masyarakat dalam aspek sosial	Keberadaan pabrik : a. Memberikan rasa aman bagi masyarakat b. Memberikan rasa aman bertempat tinggal c. Memberikan kepuasan bertempat tinggal bagi masyarakat. d. Membuat masyarakat yakin dengan kondisi masa depan tempat tinggal e. Memberikan bantuan sosial bagi masyarakat sekitar.	Sangat setuju (5) Setuju (4) Netral (3) Tidak setuju (2) Sangat tidak setuju (1)
2.	Eksternalitas negatif dalam aspek sosial	Merupakan dampak negatif yang dihasilkan industri terhadap masyarakat dalam aspek sosial	Keberadaan pabrik : a. Pabrik tidak dapat meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat b. Menghasilkan kebisingan yang dapat mengganggu masyarakat c. Menyebabkan jalanan ramai dan mengganggu aktivitas masyarakat.	Sangat setuju (5) Setuju (4) Netral (3) Tidak setuju (2) Sangat tidak setuju (1)
3.	Eksternalitas positif dalam aspek ekonomi	Merupakan dampak positif yang dihasilkan industri terhadap masyarakat dalam aspek ekonomi	Keberadaan pabrik : a. Menyebabkan masyarakat mendapatkan lapangan pekerjaan b. Menyebabkan aset di sekitar pabrik harganya tinggi c. Menyebabkan masyarakat dapat membuka peluang usaha baru d. Menyebabkan masyarakat merasa sarana prasarana yang memadai	Sangat setuju (5) Setuju (4) Netral (3) Tidak setuju (2) Sangat tidak setuju (1)

Tabel 5. Lanjutan

4.	Eksternalitas negatif dalam aspek ekonomi	Merupakan dampak negatif yang dihasilkan industri terhadap masyarakat dalam aspek ekonomi	Keberadaan pabrik : a. Industri kurang memberdayakan masyarakat sebagai pekerja b. Menghasilkan limbah yang tidak dapat dimanfaatkan c. Tidak memberikan keuntungan pada masyarakat	Sangat setuju (5) Setuju (4) Netral (3) Tidak setuju (2) Sangat tidak setuju (1)
5.	Eksternalitas positif dalam aspek lingkungan	Merupakan dampak positif yang dihasilkan industri terhadap masyarakat dalam aspek lingkungan	Keberadaan pabrik : a. Membuat lingkungan lebih baik b. Mengeluarkan bantuan untuk memperbaiki lingkungan	Sangat setuju (5) Setuju (4) Netral (3) Tidak setuju (2) Sangat tidak setuju (1)
6.	Eksternalitas negatif dalam aspek lingkungan	Merupakan dampak negatif yang dihasilkan industri terhadap masyarakat dalam aspek lingkungan	Keberadaan pabrik : a. Menyebabkan perubahan lingkungan b. Menyebabkan air sungai tercemar c. Menimbulkan polusi udara d. Limbah yang dihasilkan mempengaruhi tanaman petani e. Menyebabkan banyak mobil muatan besar lewat dan jalan rusak	Sangat setuju (5) Setuju (4) Netral (3) Tidak setuju (2) Sangat tidak setuju (1)

C. Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Lokasi penelitian pada studi kasus yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja, yaitu industri pembekuan XYZ udang di Desa Sukanegara. Waktu Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus – September 2023.

Penelitian ini juga menggunakan metode survei untuk mengetahui dampak eksternalitas terhadap kondisi sosial ekonomi Desa Sukanegara. Populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri atas objek maupun subjek kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Sampel adalah bagian dari populasi, bila populasi besar maka tidak mungkin peneliti akan mempelajari semua yang ada pada populasi. Apa yang dipelajari dari sampel maka kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi, sehingga sampel yang diambil harus betul betul representatif (mewakili). Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Sukanegara yang terkena dampak eksternalitas industri pembekuan udang XYZ. Penentuan lokasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan adalah lokasi yang berdekatan dengan industri dan terkena dampak eksternalitas. Lokasi yang ditentukan adalah Desa Sukanegara. Desa Sukanegara memiliki 1.761 rumah tangga, sehingga jumlah populasi dari penelitian ini adalah 1.761 rumah tangga.

Menurut Sugiyono (2015), ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500 responden. Oleh karena itu jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 45 responden karena telah memenuhi kriteria jumlah sampel yang layak dalam penelitian menurut Sugiyono (2015). Responden dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan dengan beberapa kriteria atau pertimbangan. Kriteria responden pada penelitian ini adalah masyarakat yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian,

masyarakat yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, dan masyarakat yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.

Berdasarkan kriteria tersebut maka responden dalam penelitian ini adalah:

1. Masyarakat Desa Sukanegara yang merasakan dampak industri pembekuan udang XYZ.
2. Masyarakat Desa Sukanegara yang bekerja di industri pembekuan udang XYZ yang merasakan dampak.
3. Masyarakat yang membuka usaha baru yang berada di sekitar industri pembekuan udang XYZ.
4. Perusahaan atau instansi terkait industri pembekuan udang XYZ.
5. Kepala desa, Kepala kecamatan atau staff kantor kecamatan, dan seluruh instansi terkait penelitian.

D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada masyarakat Desa Sukanegara. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai literatur, buku, jurnal, dan instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan, dan pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Pengumpulan data penelitian tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Oleh karena itu perlu adanya teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang valid sehingga hasil dan kesimpulan penelitian pun tidak diragukan kebenarannya. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai sumber dan berbagai cara. Untuk memperoleh data yang diharapkan dapat menunjang penelitian penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Observasi Lapangan

Teknik observasi lapangan dilakukan untuk mendapatkan data yang aktual dan langsung dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Selain itu observasi lapangan dilakukan untuk mengobservasi lokasi, baik kondisi fisik maupun keadaan masyarakat daerah penelitian dengan terjun langsung ke lapangan. Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas masyarakat di lapangan.

2. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi langsung dari narasumber mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan masalah penelitian. Informasi diperoleh dengan cara bertanya langsung kepada responden, aparat desa, ataupun instansi terkait yang dapat memberikan informasi yang diperlukan. Informasi yang didapat berupa keterangan pribadi dan pandangan pribadi dari responden bersangkutan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Teknik wawancara menggunakan angket yang digunakan untuk mengukur eksternalitas yang dirasakan masyarakat. Dilakukan dengan mengajukan lembaran angket yang berisi daftar pertanyaan kepada responden. Daftar pertanyaan tersebut sifatnya tertutup, maksudnya jawaban alternatif telah disediakan kecuali daftar pertanyaan mengenai identitas responden bersifat terbuka. Angket yang digunakan merupakan tes yang mengacu kepada parameter skala Likert. Pilihan jawaban dikategorikan sebagai suatu pernyataan SS (sangat setuju), S (setuju), N (netral), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju).

3. Studi Literatur

Studi literatur adalah mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, baik pendapatnya sebagai dasar teori maupun sebagai pembanding dalam pemecahan masalah. Studi literatur adalah mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, baik pendapatnya sebagai dasar teori maupun sebagai pembanding dalam pemecahan masalah.

E. Metode Analisis dan Pengolahan Data

1. Analisis biaya produksi dan biaya eksternalitas industri pembekuan udang XYZ

Untuk menjawab tujuan pertama dilakukan analisis kuantitatif.

Perhitungan analisis kuantitatif biaya pada penelitian di industri pembekuan udang XYZ ini menggunakan pendekatan biaya produksi dan biaya eksternalitas. Pendekatan ini dilakukan untuk menghitung biaya produksi dan biaya yang dikeluarkan akibat eksternalitas negatif yang ditimbulkan oleh industri pembekuan XYZ udang terhadap kondisi sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat. Tujuan dari adanya perhitungan biaya ini yaitu untuk mengetahui nilai rupiah biaya produksi industri tanpa eksternalitas dan biaya eksternalitas untuk dapat mengurangi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh industri pembekuan udang XYZ. Oleh karena itu untuk mengetahui biaya apa saja yang dikeluarkan oleh keluarga akibat dari pencemaran, maka perlu dilakukan perhitungan biaya eksternalitas.

Biaya tanpa eksternalitas adalah seluruh biaya yang dikeluarkan saat proses pengolahan produk industri. Biaya yang dikeluarkan adalah biaya bahan baku, biaya overhead pabrik, dan biaya tenaga kerja langsung.

$$B = C1 + C2 + C3 + C4 \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan

B = Biaya tanpa eksternalitas

C1 = Biaya bahan baku

C1a = Biaya overhead pabrik

C1b = Biaya tenaga kerja langsung

Biaya eksternalitas industri pembekuan udang XYZ dikeluarkan untuk eksternalitas negatif akibat tercemarnya lingkungan akibat limbah yang dihasilkan oleh industri pembekuan udang XYZ. Limbah yang dihasilkan industri pembekuan udang adalah berupa limbah cair, limbah kepala udang, dan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3). Biaya eksternalitas yang dikeluarkan untuk mengatasi limbah cair adalah biaya pembuatan instalasi pengolahan air limbah (IPAL) dan pembelian bahan kimia yang digunakan untuk penetrasian limbah cair. Biaya eksternalitas yang dikeluarkan untuk limbah B3 adalah biaya penampungan limbah. Limbah B3 yang dihasilkan adalah sarung tangan bekas, oli, dan bahan berbahaya lainnya. Selain biaya untuk menangani limbah, biaya eksternalitas yang dikeluarkan adalah untuk dana bantuan desa untuk memperbaiki lingkungan dan biaya kompensasi untuk masyarakat yang terkena dampak eksternalitas dari industri pembekuan udang XYZ.

$$BE = C1 + C2 + C3 + C4 \dots\dots\dots(2)$$

$$C1 = C1a + C1b + C1c \dots\dots\dots(3)$$

$$C4 = C4a + C4b \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan

BE = Total biaya eksternalitas

C1 = Biaya pengolahan limbah

C1a = Biaya pembuatan IPAL

C1b = Biaya bahan kimia penetralisir limbah

C1c = Biaya penampungan limbah beracun

C3 = Biaya kompensasi

C4 = Biaya bantuan yang diberikan kepada desa

C4a = Biaya pembuatan pasar

C4b = Biaya bantuan anggaran perbaikan jalan

2. Analisis keuntungan industri pembekuan udang XYZ

a. Analisis Keuntungan

Analisis keuntungan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keuntungan bersih yang diterima perusahaan. Menurut Kartadinata (2000), secara matematis besarnya keuntungan kegiatan industri dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Keuntungan} = \text{Pendapatan} - \text{Biaya tanpa eksternalitas} \dots \dots \dots (5)$$

b. Analisis keuntungan dengan mempertimbangkan biaya eksternalitas

Menurut Prasmatiwi dkk (2010), pendapatan dengan memperhitungkan eksternalitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Keuntungan} = (Yd) - (Cd + Ce) \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

Yd = pendapatan langsung (Rp/tahun)

Cd = biaya langsung (Rp/tahun)

Ce = biaya eksternalitas (Rp/tahun)

3. Analisis eksternalitas industri pembekuan udang XYZ terhadap keadaan sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat Desa Sukanegara.

a. Analisis Atribut Dampak sosial, ekonomi, dan Lingkungan.

Instrumen pernyataan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan memiliki dua dampak yaitu dampak positif dan negatif. Berikut ini merupakan instrumen pernyataan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Analisis eksternalitas positif industri pembekuan udang XYZ terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat

Pada eksternalitas positif memiliki lima butir pernyataan aspek sosial, empat butir pernyataan aspek ekonomi, dan dua butir

pernyataan aspek lingkungan. Pernyataan-pernyataan untuk menganalisis eksternalitas positif diuraikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Pernyataan terkait dampak positif eksternalitas terhadap keadaan sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat

Pernyataan	Skor				
	1	2	3	4	5
Sosial					
1	Keberadaan pabrik dapat memberikan rasa aman bagi masyarakat sekitar				
2	Keberadaan pabrik dapat memberikan kepuasan bertempat tinggal bagi masyarakat sekitar				
3	Keberadaan pabrik membuat masyarakat yakin dengan kondisi masa depan tempat tinggal dan ingin terus tinggal				
4	Keberadaan pabrik memberikan bantuan sosial bagi masyarakat sekitar				
Ekonomi					
5	Keberadaan pabrik menyebabkan masyarakat mendapatkan lapangan pekerjaan yang lebih luas				
6	Keberadaan pabrik menyebabkan masyarakat dapat membuka peluang usaha baru				
7	Keberadaan pabrik menyebabkan aset atau tanah di sekitar industri harganya lebih tinggi				
8	Keberadaan pabrik menyebabkan masyarakat merasa sarana prasarana yang memadai akibat adanya industri				
Lingkungan					
9	Keberadaan industri membuat lingkungan lebih baik				
10	Industri pembekuan udang mengeluarkan bantuan untuk memperbaiki lingkungan				

2) Analisis eksternalitas negatif industri pembekuan udang XYZ terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat.

Pada analisis eksternalitas negatif memiliki tiga butir pernyataan aspek sosial, tiga butir pernyataan aspek ekonomi, dan lima butir pernyataan aspek lingkungan. Pernyataan-pernyataan untuk menganalisis eksternalitas negatif terhadap masyarakat dalam aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek lingkungan diuraikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Pernyataan terkait dampak negatif eksternalitas terhadap keadaan sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat Desa Sukanegara

	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
Sosial						
1	Keberadaan pabrik menyebabkan kualitas kesehatan masyarakat menurun					
2	Kegiatan pabrik menghasilkan kebisingan yang dapat mengganggu masyarakat					
3	Keberadaan pabrik menyebabkan jalanan ramai sehingga mengganggu aktivitas masyarakat					
Ekonomi						
4	Industri pembekuan udang kurang memberdayakan masyarakat sebagai pekerja					
5	Industri pembekuan udang menghasilkan limbah yang tidak dapat dimanfaatkan oleh masyarakat					
6	Keberadaan pabrik tidak memberikan keuntungan kepada ekonomi masyarakat					
Lingkungan						
7	Keberadaan industri menyebabkan perubahan lingkungan					
8	Keberadaan perusahaan menyebabkan air sungai tercemar.					
9	Keberadaan perusahaan menimbulkan polusi udara (bau tak sedap)					
10	Limbah yang dihasilkan perusahaan pembekuan udang mempengaruhi dan mengganggu tanaman petani					
11	Keberadaan kawasan industri menyebabkan banyak mobil muatan besar lewat dan mengakibatkan jalan rusak					

Metode pengukuran skor pada penelitian ini adalah menggunakan skala likert untuk mengukur eksternalitas industri pembekuan udang XYZ terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat Desa Sukanegara. Skor pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Skor pengukuran dalam penelitian

Simbol	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono, 2015

b. Uji Validitas dan Reliabilitas

Metode pengumpulan pada data analisis eksternalitas ini adalah wawancara. Wawancara dilakukan dengan masyarakat Desa Sukanegara dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner atau alat ukur yang digunakan harus diuji terlebih dahulu apakah kuesioner tersebut baik atau tidak, oleh karena itu perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Variabel yang akan diuji adalah variabel pada aspek dampak sosial ekonomi dan aspek dampak lingkungan.

1) Uji Validitas

Menurut Sufren dan Natanel (2013), uji validitas menggambarkan tentang keabsahan dari alat ukur apakah pertanyaan-pertanyaan sudah tepat untuk mengukur apa yang ingin diukur. Nilai validitas dapat diketahui dengan mencari r hitung dan dibandingkan dengan r tabel. Butir-butir pertanyaan dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Mencari r hitung dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{((n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2))^{1/2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien validitas butir pertanyaan yang dicari

n = Jumlah koresponden

X = Skor yang didapat subjek dari seluruh item

Y = Skor total yang didapat dari seluruh item

$\sum X$ = Jumlah Skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah Skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing Y

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang menggambarkan tingkat kestabilan alat ukur dalam mengukur suatu kejadian. Sehingga semakin tinggi nilai reliabilitas, maka semakin stabil juga alat ukur. Uji reliabilitas pada penelitian menggunakan uji statistik Cronbach Alpha (α) dengan menggunakan alat bantu komputer SPSS.

Menurut Sufren dan Natanael (2013), nilai reliabilitas dapat dikatakan baik apabila nilai Cronbach Alpha (α) sebesar 0,6. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan rumus berikut.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum Si}{St} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum Si$ = Jumlah varian butir

St = Varian total

Untuk mengukur reliabel atau tidaknya alat ukur maka dibandingkan antara koefisien alfa (r_{11}) dengan r pada tabel, dan kaidah keputusan adalah:

- a) Jika $r_{11} > r$ tabel, maka instrumen penelitian (reliabel).
- b) Jika $r_{11} < r$ tabel, maka instrumen penelitian (tidak reliabel).

Pada penelitian ini, uji validitas dan reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS. Nilai validitas dikatakan baik jika corrected item total correlation atau nilai korelasi butir dengan total butir lebih besar dari 0,3. Jika nilai korelasi butir dengan total butir lebih besar dari 0,361 maka butir-butir tersebut dapat dikatakan valid. Hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner pada penelitian ini sebagai berikut.

a) Uji Validitas dan Reliabilitas

Nilai validitas dapat bernilai baik jika correcterd item dari total correlation bernilai diatas 0,361 r-tabel dengan jumlah responden yang di uji adalah 30. Ketentuan r hitung $>$ r tabel maka bulir item penilaian dapat dikatakan valid. Hasil uji validitas dan reliabilitas eksternalitas positif dalam aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek lingkungan yang disajikan pada Tabel 9 dan 10.

Tabel 9. Hasil uji validitas eksternalitas positif dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat Desa Sukanegara

	Pernyataan	<i>Corrected item total correlation</i>	Keterangan
Sosial			
1	Keberadaan pabrik dapat memberikan rasa aman bagi masyarakat sekitar	0,918**	Valid
2	Keberadaan pabrik dapat memberikan kepuasan bertempat tinggal bagi masyarakat sekitar	0,427**	Valid
3	Keberadaan pabrik membuat masyarakat yakin dengan kondisi masa depan tempat tinggal dan ingin terus tinggal	0,921**	Valid
4	Keberadaan pabrik memberikan bantuan sosial bagi masyarakat sekitar	0,878**	Valid
	<i>Cronbach Alpha</i>	0,717	Valid
Ekonomi			
5	Keberadaan pabrik menyebabkan masyarakat mendapatkan lapangan pekerjaan yang lebih luas	0,684**	Valid
6	Keberadaan pabrik menyebabkan masyarakat dapat membuka peluang usaha baru	0,772**	Valid
7	Keberadaan pabrik menyebabkan aset atau tanah di sekitar industri harganya lebih tinggi	0,669**	Valid
8	Keberadaan pabrik menyebabkan masyarakat merasa sarana prasarana yang memadai akibat adanya industri	0,630**	Valid
	<i>Cronbach Alpha</i>	0,620	Valid
Lingkungan			
9	Keberadaan industri membuat lingkungan lebih baik	0,824**	Valid
10	Industri pembekuan udang mengeluarkan bantuan untuk memperbaiki lingkungan	0,886**	Valid
	<i>Cronbach Alpha</i>	0,628	Valid

Keterangan:

** : sangat nyata pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$)

Tabel 10. Hasil uji validitas eksternalitas negatif dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat Desa Sukanegara

	Pernyataan	<i>Corrected item total correlation</i>	Keterangan
Sosial			
1	Keberadaan pabrik menyebabkan kualitas kesehatan masyarakat menurun	0,740**	Valid
2	Kegiatan pabrik menghasilkan kebisingan yang dapat mengganggu masyarakat	0,858**	Valid
3	Keberadaan pabrik menyebabkan jalanan ramai sehingga mengganggu aktivitas masyarakat	0,661**	Valid
	<i>Cronbach Alpha</i>	0,614	Valid
Ekonomi			
4	Industri pembekuan udang kurang memberdayakan masyarakat sebagai pekerja	0,873**	Valid
5	Industri pembekuan udang menghasilkan limbah yang tidak dapat dimanfaatkan oleh masyarakat	0,689**	Valid
6	Keberadaan pabrik tidak memberikan keuntungan kepada ekonomi masyarakat	0,827**	Valid
	<i>Cronbach Alpha</i>	0,712	Valid
Lingkungan			
7	Keberadaan industri menyebabkan perubahan lingkungan	0,664**	Valid
8	Keberadaan perusahaan menyebabkan air sungai tercemar.	0,664**	Valid
9	Keberadaan perusahaan menimbulkan polusi udara (bau tak sedap)	0,538**	Valid
10	Limbah yang dihasilkan perusahaan pembekuan udang mempengaruhi dan mengganggu tanaman petani	0,507**	Valid
11	Keberadaan kawasan industri menyebabkan banyak mobil muatan besar lewat dan mengakibatkan jalan rusak	0,766**	Valid
	<i>Cronbach Alpha</i>	0,606	Valid

Keterangan:

** : sangat nyata pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$)

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 9 dan 10, variabel eksternalitas negatif dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Tujuan dilakukannya uji reliabilitas yakni untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya

menunjukkan taraf ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam menjelaskan gejala tertentu dari sekelompok individu meskipun dilakukan pada periode waktu yang berbeda. Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap seluruh butir pernyataan eksternalitas negatif dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, dapat dikatakan bahwa seluruh pertanyaan reliabel karena nilai Cronbach Alpha > 0,6.

c. Analisis Deskriptif Kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2015), teknik analisis kuantitatif digunakan untuk mengelola dan menginterpretasikan data yang berbentuk angka atau yang bersifat sistematis. Jenis analisisnya menggunakan analisis persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{S}{SI} \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase yang dicari.

S : skor yang diperoleh.

SI : skor ideal (maksimum)

Angka yang dimasukkan ke dalam rumus persentase diatas merupakan data yang diperoleh dari hasil jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan. Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria penafsiran nilai persentase dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Kriteria penilaian dampak eksternalitas industri pembekuan udang XYZ

Skor Penilaian (%)	Kriteria Dampak Eksternalitas
<25	Sangat sedikit
25,01 – 50	Sedikit
50,01 – 75	Besar
75,01 - 100	Sangat Besar

IV. GAMBARAN UMUM

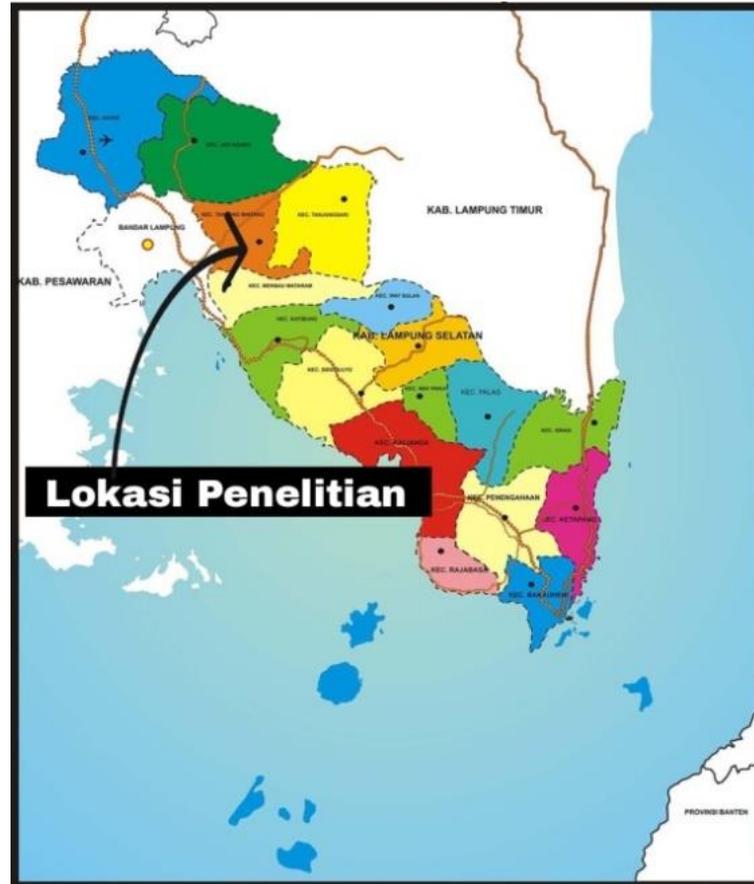
A. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Selatan

1. Keadaan Geografi

Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu bagian wilayah administratif Provinsi Lampung dan berdiri pada tahun 1959 berdasarkan UU RI No. 28 Tahun 1959. Ditinjau berdasarkan aspek geografis, Kabupaten Lampung Selatan berada pada 105° - $105^{\circ}45'$ Bujur Timur dan $5^{\circ}15'$ - 6° Lintang Selatan serta berada pada tenggara Provinsi Lampung serta memiliki luas wilayah mencapai 2.109,74 km² dengan 17 kecamatan, 4 kelurahan, dan 256 desa di dalamnya. Wilayah Kabupaten Lampung Selatan terletak di bagian tenggara Provinsi Lampung. Berikut adalah batas-batas wilayah Kabupaten Lampung Selatan:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Kab. Lampung Tengah dan Lampung Timur
- b. Sebelah Timur : Kota Bandar Lampung
- c. Sebelah Selatan : Selat Sunda dan Provinsi Banten
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Tanggamus

Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Tanjung Bintang dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Peta Kabupaten Lampung Selatan
 Sumber : BPS Kabupaten Lampung Selatan dalam angka, 2022

2. Keadaan Demografi

Menurut Kabupaten Lampung Selatan Dalam Angka (2022) penduduk Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2021 berjumlah 1071,7 ribu jiwa terdiri dari 548.197 penduduk laki-laki dan 523.530 penduduk perempuan. Kepadatan penduduk di Lampung Selatan tahun 2021 mencapai 508 jiwa/km². Sex ratio Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2021 sekitar 104,7-105 persen yang berarti penduduk laki-laki lebih banyak dibanding penduduk perempuan.

3. Keadaan Pertanian

Pada tahun 2022, tiga komoditas sayuran semusim yaitu cabai besar, kangkung, cabai rawit, terung, dan kacang panjang. Produksi cabai besar mencapai 53,78 kuintal, kangkung 35,92 ribu kuintal, cabai rawit 25,54 ribu kuintal, terung 21,73 ribu kuintal, dan kacang panjang 21,72 ribu kuintal. Dibandingkan tahun 2021, produksi cabai besar mengalami penurunan 37,83 ribu kuintal atau 41,3 persen dan produksi kangkung mengalami penurunan 0,7 ribu kuintal (1,9 persen). Sedangkan produksi cabai rawit mengalami peningkatan 5,15 ribu kuintal atau 25,3 persen. Selain itu, produksi terung dan kacang panjang mengalami penurunan masing-masing 6,6 ribu kuintal (23,4 persen) dan 2,6 ribu kuintal (10,8 persen)

B. Gambaran Umum Kecamatan Tanjung Bintang

1. Keadaan Geografi

Kecamatan Tanjung Bintang merupakan salah satu bagian dari wilayah Kabupaten Lampung Selatan yang membawahi 16 desa dengan luas wilayah 127,57 km² atau 6,15 persen dari luas daratan Kabupaten Lampung Selatan. Ibukota Kecamatan Tanjung Bintang terletak di Desa Jati Baru. Kecamatan Tanjung Bintang memiliki batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Jati Agung
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Merbau Mataram
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Bandar Lampung
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Sari

Lokasi penelitian ini berada di Desa Sukanegara. Peta wilayah Kecamatan Tanjung Bintang dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Peta Kecamatan Tanjung Bintang
Sumber : BPS Kecamatan Tanjung Bintang dalam angka, 2022

2. Keadaan Demografi

Kecamatan Tanjung Bintang memiliki kepadatan penduduk sebesar 668 jiwa/km. Jumlah penduduk di Kecamatan Tanjung Bintang berdasarkan jenis kelamin sebanyak 85.187 jiwa yang terdiri dari 43.228 penduduk laki-laki dan 41.959 penduduk perempuan. Penduduk Kecamatan Tanjung Bintang berdasarkan kelompok umur tertinggi berusia 10-14 tahun yaitu sebanyak 8.188 jiwa atau sebesar 9,61%. Sedangkan penduduk Kecamatan Tanjung Bintang berdasarkan kelompok umur terendah berusia 70- 74 tahun sebanyak 1.443 jiwa atau sebesar 1,69% sehingga diperlukan pelayanan lansia yang baik dan kegiatan lansia.

3. Keadaan Pertanian

Kondisi bidang Pertanian di Kecamatan Tanjung Bintang meliputi sawah tadah hujan 1.524,5 ha, lahan kering 4.826,25 ha, pekarangan 1.441,45 ha, tegalan atau kebun 4.071, 25 ha, serta perkebunan seperti perkebunan

karet dan perkebunan coklat. Untuk bidang peternakan di Kecamatan Tanjung Bintang memiliki jumlah ternak sebanyak 7.586 ekor dengan jumlah peternak sebanyak 2.320 orang dan memiliki organisasi pendukung seperti kelompok tani sebanyak 135 kelompok, jumlah KWT 14 kelompok dan jumlah taruna tani 5 kelompok.

C. Gambaran Umum Desa Sukanegara

1. Keadaan Geografi

Desa Sukanegara merupakan suatu desa yang terbagi menjadi dua wilayah dan memiliki luas administrasi lahan sebesar 3605 Ha. Topografi Desa Sukanegara berupa dataran tinggi dengan ketinggian tanahnya yaitu 200 M dari permukaan laut. Intensitas curah hujan di desa ini yaitu sebesar 2.000 – 3.000 mm/th, dengan suhu sebesar 27-30 derajat celcius. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 12 km, jarak dari Ibukota kabupaten 52 km dan jarak dari ibu kota provinsi 20 km.

Wilayah administrasi Desa Sukanegara berbatasan dengan :

- e. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Way Galih
- f. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Galih Lunik
- g. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Lematang dan Desa Sabah Balau
- h. Sebelah timur berbatasan Desa Sindang Sari dan Desa Serdang

2. Keadaan Demografi

Desa sukanegara memiliki penduduk sebanyak 6.732 jiwa. yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki 3.441 dan penduduk perempuan sebanyak 3.291. Jumlah KK di Desa Sukanegara sebanyak 1.761, yang terdapat di 6 dusun dan 26 RT, dengan rata-rata jumlah anggota per KK yaitu 3,8 jiwa dan sex ratio sebesar 104,55 persen. Nama-nama dusun yang ada di desa sukanegara adalah Dusun Banjarsari, Dusun Sukamulya, Dusun Kemang, Dusun Gunungbesi, Dusun Talangbayur, dan Dusun Perumnas.

3. Keadaan Pertanian

Sebelum menjadi kawasan industri mayoritas warga bermata pencaharian sebagai petani dan warga juga memiliki lahan pertanian yang cukup luas. Lahan pertanian ditanami oleh padi, jagung dan tanaman ubi-ubian berupa singkong. Namun setelah berdirinya industri lambat laun lahan pertanian tersebut berkurang karena didirikan perusahaan maupun pemukiman tempat tinggal yang semakin melebar. Oleh karena itu, keadaan pertanian di Desa Sukanegara sudah sangat minim lahan.

D. Gambaran Umum PT XYZ

PT XYZ adalah perusahaan yang dibangun untuk memenuhi banyaknya permintaan pasar terhadap industri pengolahan makanan laut dengan potensi sumber daya laut Indonesia yang melimpah. PT XYZ mulai memulai usahanya pada tahun 2000. PT XYZ berdasarkan akta Notaris Imran Ma'aruf S.H. dengan nomor 09 pada tanggal 16 Agustus 2001 dinyatakan beralamat jalan Ir Sutami km 13, Dusun Kemang, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. Perusahaan ini berdiri di atas lahan seluas 29.0553 m² serta luas bangunan 14.215 m². Bernomor registrasi 252/HO/2000, ijin dagang bernomor 59/07/- 01/PM/IX/2000. Perusahaan ini berdiri di Provinsi Lampung dengan pertimbangan bahwa provinsi Lampung merupakan daerah yang strategis, dimana di daerah ini tersedia bahan baku yaitu udang yang cukup melimpah serta ketersediaan tenaga kerja dari penduduk sekitar. Lokasi PT XYZ yang berada di jalan Lintas Sumatera dapat memberikan keuntungan dari segi pemasaran selain itu jaraknya dekat dari Pelabuhan Bakauheni yang merupakan jalur perdagangan Pulau Sumatera dengan waktu tempuh sekitar 2 jam.

Moto PT XYZ adalah “ Good Seafood Good Life, Your Satisfaction Is Our Spirit” maka perusahaan akan terus mempertahankan visi dan misinya sebagai perusahaan berskala Internasional, sehingga berhasil memiliki izin dagang yang dikeluarkan oleh pemerintah Uni Eropa No.435.08 b. 88. Visi misi PT XYZ mengacu pada era persaingan global dengan memproduksi produk

yang bernilai tambah, yaitu dengan visi “Produced raw and cooked shrimp mainly export country goes to USA, Japan, UK, EU and Korea”. Misi dari PT XYZ adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengelola industri perikanan makanan laut.
- 2) Untuk mengelola industri tangkapan laut.
- 3) Melakukan kegiatan pengolahan dan produksi industri perikanan yang memenuhi standar nasional dan internasional.
- 4) Untuk mengelola perdagangan makanan laut untuk pasar lokal, nasional, dan internasional.

Keberhasilan PT XYZ dalam usahanya ditunjukkan dengan didirikannya anak perusahaan. Pada tahun 2007, anak perusahaan pertama adalah anak perusahaan yang memproduksi produk olahan beku udang menjadi produk dengan nilai tambah. Pada tahun 2008, membuka anak perusahaan kedua di bidang udang beku yang berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur. Selanjutnya pada tahun 2011, perusahaan memperluas bisnis dengan mendirikan perusahaan di bidang pengolahan daging kepiting yang berlokasi di Gresik, Jawa timur. Produk akhir yang dihasilkan oleh PT XYZ sendiri adalah berupa produk udang beku. PT XYZ bergerak di bidang perikanan, dimana bahan bakunya adalah udang. Bahan baku yang digunakan adalah udang yang diperoleh dari tambak milik perusahaan dan dari nelayan. Hasil dari produk akhir dari perusahaan adalah berupa produk ekspor. Produk yang diekspor telah disesuaikan dengan kebutuhan dan permintaan pasar terutama ke Amerika Serikat, Jepang, dan beberapa negara di Eropa. Perusahaan ini tidak hanya berperan sebagai penyedia memenuhi keinginan dari pembeli akan tetapi menghasilkan produk dengan merek perusahaan sendiri.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Biaya eksternalitas yang dikeluarkan industri pembekuan udang XYZ adalah biaya kompensasi sebesar Rp180.000.000/tahun, biaya pengolahan limbah Rp60.823.000/tahun, dan biaya bantuan sosial berupa pembangunan pasar dan penambahan biaya pembuatan jalan sebesar Rp13.200.000/tahun. Total biaya eksternalitas yang dikeluarkan per tahun adalah Rp254.023.000
2. Industri pembekuan udang XYZ menghasilkan keuntungan tanpa memperhitungkan eksternalitas adalah sebesar Rp145.267.211.244/tahun. Sedangkan keuntungan dengan memperhitungkan eksternalitas adalah sebesar Rp145.013.188.244/tahun.
3. Dampak positif yang besar dirasakan masyarakat sekitar industri pembekuan udang XYZ adalah dalam aspek sosial dan ekonomi. Sedangkan aspek lingkungan hanya memberikan sedikit dampak positif yang dirasakan masyarakat. Dampak negatif industri pembekuan udang XYZ pada aspek sosial memberikan dampak negatif besar kepada masyarakat, aspek ekonomi memberikan dampak negatif yang sedikit kepada masyarakat, dan aspek lingkungan memberikan dampak negatif yang sangat besar kepada masyarakat.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Industri pembekuan udang XYZ diharapkan dapat mempertahankan yang sudah menghasilkan dampak baik dengan memperhatikan dampak yang terkait dengan aspek ekonomi seperti penyerapan tenaga kerja, penggunaan pasar untuk membuka usaha baru, dan sebagai sarana prasarana masyarakat sekitar. Industri pembekuan udang XYZ harus terus konsisten dengan pemberian kompensasi dan bantuan sosial yang diberikan kepada masyarakat.
2. Industri pembekuan udang XYZ diharapkan dapat meningkatkan lagi pengelolaan limbah yang dikeluarkan, khususnya limbah cair. Karena dengan pengelolaan yang sekarang masyarakat masih merasakan dampak negatif dari industri. Selain itu, industri pembekuan udang XYZ disarankan melakukan survei ke desa atau ke masyarakat mengenai dampak yang terjadi agar dapat segera menangani dampak-dampak negatif yang dirasakan desa dengan tepat sasaran.
3. Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Lampung harus meningkatkan perhatian dan lebih tegas dengan segala bentuk pencemaran yang dihasilkan oleh industri sehingga dapat lebih mencegah dan melindungi lingkungan. Pencegahan dan perlindungan tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan dan memperbaiki kebijakan yang ada sehingga dapat tercapai lingkungan yang lestari.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menganalisis *willingness to pay* (WTP) dari perusahaan dan *willingness to accept* (WTA) dari masyarakat dalam rangka meminimalisir eksternalitas negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiawan. 2023. *Sosiologi Dan Antropologi Kesehatan*. Media Sains Indonesia. Bandung
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Astuti, R. P. F. 2016. Pengaruh status sosial ekonomi orang tua, literasi ekonomi dan life style terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. *Jurnal Edutama*, 3(2), 49–58.
<http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v3i2.36>
- Arsyad, A. 2004. *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2022. Direktori Perusahaan Industri Besar dan Sedang. *BPS-Statistic Indonesia*.
<https://bps.go.id/>.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Keadaan Angkatan kerja Provinsi Lampung 2022. *BPS-Statistic Indonesia*.
<https://bps.go.id/>.
- Baroto, T. 2003. *Pengantar Teknik Industri*. Penerbit Universitas Muhammadiyah. Malang
- Bimantara, A. P., & Triastuti, R. J. 2018. Penerapan Good Manufacturing Practices (GMP) pada Pabrik Pembekuan Cumi-Cumi (*Loligo Vulgaris*) di PT. Starfood Lamongan, Jawa Timur. *Journal of Marine and Coastal Science*, 7(3), 111–119.
- Cyrilla, L., Salundik, S., & Muhasibi, H. 2016. Dampak Eksternalitas Peternakan Kambing Perah terhadap Kehidupan Masyarakat Sekitar. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 4(3), 334-339
<https://jurnalpenyuluhan.ipb.ac.id/index.php/ipthp/article/view/14583/10807>
- Dewi, R. S., Murtisari, A., & Saleh, Y. 2019. Dampak Eksternalitas Industri Tahu terhadap Kehidupan Masyarakat di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. *Agrinesia*, 3(3), 201–209.
<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/9750/2594>

- Dzaki, A., & Sugir, A. 2015. Kajian Eksternalitas Industri Pengasapan Ikan Di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara. *Teknik PWK*, 4(1), 134–144.
<https://doi.org/10.14710/tpwk.2015.7875>
- Fauzi, A. 2004. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Fitriani, W., & Hariyanto, B. 2020. Dampak Pembuangan Limbah Industri Pengolahan Udang Terhadap Kualitas Air Di Aliran Sungai Kecing Desa Cebolak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. *Swara Bhumi*, 2(1).
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/34067>
- Sagala, I. C., Affandi, M. I., & Ibnu, M. 2013. Kinerja Usaha Agroindustri Kelanting Di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedongtataan. *JIIA*, 1 (1), 60-65. jurnal.fp.unila.ac.id
- Iqbal, M., Varlitya, C. R., & Safwadi, I. 2021. Dampak Eksternalitas Balai Ternak Ayam Petelur di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 5(2), 119–127.
<http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/humaniora/article/view/2424/969>
- Kartadinata A. 2000. *Akuntansi dan Analisis Biaya*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Kartasapoetra. 1990. *Sosiologi industry*. Rineka cipta. Jakarta
- Khusaini, M. 2019. *Ekonomi Publik*. Universitas Brawijaya Press. Malang
- Komalasari, Q. N., & Abida, I. W. 2021. Pengaruh Pembuangan Limbah Cair Industri Pembekuan Udang Terhadap Kualitas Air Sungai Di Kabupaten Sidoarjo. *Juvenil: Jurnal Ilmiah Kelautan Dan Perikanan*, 2(3), 202–211.
<https://doi.org/10.21107/juvenil.v2i3.11753>
- Lubis, A. D. 2009. Kelangkaan Bahan Baku untuk Industri Pengolahan Udang di Jawa Timur. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 3(1), 133-152.
<https://doi.org/10.30908/bilp.v3i1.175>
- Lutfitasari, N. A. 2021. Dampak Eksternalitas Industri Kertas Daur Ulang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Randubango Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7201/6284>
- Mukhlis, A. 2009. *Ekologi Energi: Mengenal Dampak Lingkungan dalam Pemanfaatan Sumber-Sumber Energi*. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta

- Nawawi, I., Ruyadi, Y., & Komariah, S. 2015. Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar. *Sosietas*, 5(2).
<https://doi.org/10.17509/sosietas.v5i2.1528>
- Nelwan, D., Parinusa, S. M., & Tewernussa, K. I. 2021. Analisis Dampak Eksternalitas Usaha Ternak Babi Terhadap Kehidupan Masyarakat (Studi Kasus Wirsi Arkuki Kelurahan Manokwari Barat Distrik Manokwari Barat). *Lensa Ekonomi*, 15(01), 80.
<https://doi.org/10.30862/lensa.v15i01.139>
- Prasmatiwi, F. E., Irham, Suryantini, A., dan Jamhari. 2010. Analisis Keberlanjutan Usahatani Kopi di Kawasan Hutan Kabupaten Lampung Barat dengan Pendekatan Nilai Ekonomi Lingkungan. *Pelita Perkebunan*, 26(1): 57-69.
<http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/753>
- Pindyck, R. dan Rubinfeld, D. 2013. *Microeconomic*. Prentice Hal. New Jersey.
- Ramadhanti, D., Mulyadi, H., & Razati, G. 2017. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Sikap Kewirausahaan. *Strategic : Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 16(2), 32.
<https://doi.org/10.17509/strategic.v16i2.7068>
- Ramadhani M. 2018. *Dari dampak negatif tersebut dibutuhkan penanganan berupa nganan limbah*. Universitas Lampung.
- Suciadi, M., Purnomo, E. P., & Kasiwi, A. N. 2020. Eksternalitas Positif Tambang Batubara Terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. 4(2). 267.
<https://doi.org/10.38043/jids.v4i2.2458>
- Sufren & Y. Natanael. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS secara Otodidak*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sukirno, S. 2011. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Tanaka, M., Conejo, A. J., & Siddiqui, A. S. 2022. Environmental Externalities. *International Series in Operations Research and Management Science*, 327, 197–254.
https://doi.org/10.1007/978-3-030-92871-1_6

- Kwanda, T. 2000. Pengembangan Kawasan Industri Di Indonesia. *DIMENSI Jurnal Teknik Arsitektur*. 28(1). 54–61.
<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/ars/article/view/15727>
- Veronika, V., Chalid, N., dan Eriyati, E. 2015. Eksternalitas Penggilingan Batu Bata terhadap Sosial Ekonomi di Kecamatan Tenayan Raya. *Jom Fekon*, 2(2), 1–13
- Virdausya, S., Balafif, M., & Imamah, N. 2020. Dampak Eksternalitas Industri Tahu Terhadap Pendapatan Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. *Bharanomics*, 1(1), 1–8.
<https://doi.org/10.46821/bharanomicss.v1i1.11>
- Yuniarti, D. 2019. Eksternalitas Lingkungan. *Jurnal Eksternalitas*, 1(4), 1–15.
chromeextension://efaidnbmninnibpcjpcglclefindmkaj/https://www.researchgate.net/profile/diniyuniarti/publication/332494798_eksternalitas_lingkungan/links/5cb8115aa6fdcc1d499c646e/eksternalitas-lingkungan.pdf